

PT WT INDONESIA
**LAPORAN KEUANGAN/
FINANCIAL STATEMENTS**
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 MARET 2020/
FOR THE YEAR ENDED 31 MARCH 2020**
DAN/AND
**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

*These Financial Statements are originally
Issued in Indonesian language*

**PT WT INDONESIA
L A P O R A N K E U A N G A N
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 MARET 2020**

**PT WT INDONESIA
F I N A N C I A L S T A T E M E N T S
FOR THE YEAR ENDED 31 MARCH 2020**

DAFTAR ISI

CONTENTS

Pernyataan Direksi

Director's Statement

**Ekshibit/
Exhibit**

Laporan Posisi Keuangan

A

Statement of Financial Position

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan
Komprehensif Lain

B

*Statement of Profit or Loss and Other
Comprehensive Income*

Laporan Perubahan Ekuitas

C

Statement of Changes in Equity

Laporan Arus Kas

D

Statement of Cash Flows

Catatan atas Laporan Keuangan

E

Notes to the Financial Statements

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 MARET 2020
PT WT INDONESIA**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
ABOUT
RESPONSIBILITY TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 MARCH 2020
PT WT INDONESIA**

Kami yang bertandatangan di bawah ini :

We, the undersigned :

1. Nama : Manoj Kumar Nagpaul
Alamat kantor : Level 17, 201 Miller Street,
North Sydney, NSW 2060
Alamat : Unit 7 No.47 lighthow Street, St.
Domisili sesuai Leonard NSW 2065, Australia
KTP atau
kartu identitas
lain

1. *Name : Manoj Kumar Nagpaul
Office address : Level 17, 201 Miller Street,
North Sydney, NSW 2060
Domicile as
stated in ID : Unit 7 No.47 lighthow street, St. Leonard NSW
Card or other 2065, Australia
identity*

Jabatan : Direktur Utama

Position : President Director

2. Nama : Mahima Rajivkumar Singhal
Alamat kantor : 1 Changi Business Park Crescent,
#02-08/09/10 Podium B, Plaza 8,
Singapore 486025
Alamat : 9 Leedon Heights, # 34-28,
Domisili sesuai Singapore 267954
KTP atau
kartu identitas
lain

2. *Name : Mahima Rajivkumar Singhal
Office address : 1 Changi Business Park Crescent,
#02-08/09/10 Podium B, Plaza 8,
Singapore 486025
Domicile as : 9 Leedon Heights, # 34-28,
stated in ID Singapore 267954
Card*

Jabatan : Direktur

Position : Director

Menyatakan bahwa :

State that :

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Perusahaan.
- Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
 - Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar.
 - Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
- Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

- We are responsible for the preparation and presentation of the Company's Financial Statements.*
- The Company's financial statements have been prepared in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia;*
 - All information has been fully and correctly disclosed in the Company's financial statements.*
 - The Company's financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts, and*
- We are responsible for the Company's internal control systems.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been prepared base on the facts.

Jakarta, 13 Juni 2020

Jakarta, 13 June 2020

Direktur Utama / *President Director* Direktur / *Director*




(Manoj Kumar Nagpaul) (Mahima Rajivkumar Singhal)

These Financial Statements are originally
Issued in Indonesian language

Ekshibit A

PT WT INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 MARET 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit A

PT WT INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 MARCH 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	47.837.395.423	4	244.477.130.917	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga	165.123.019.982	5	51.025.638.346	Third parties
Pihak berelasi	6.089.699.751	5,19	2.797.957.921	Related party
Persediaan	11.630.028.386	6	22.340.000	Inventory
Piutang sewa pembiayaan	105.921.185		102.520.347	Finance lease receivables
Uang muka dan beban dibayar di muka	23.115.020.900	7	15.402.680.117	Advance payments and prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	36.714.403.716	12a	17.588.442.746	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar	<u>290.615.489.343</u>		<u>331.416.710.394</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	3.348.526.141	8	2.466.144.555	Property and equipment - net of accumulated depreciation
Estimasi klaim pajak penghasilan	15.705.842.919		20.741.956.118	Estimated claim corporate income tax
Piutang sewa pembiayaan	64.947.994		131.635.200	Finance lease receivables
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>19.119.317.054</u>		<u>23.339.735.873</u>	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	<u>309.734.806.397</u>		<u>354.756.446.267</u>	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada
Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Financial Statements on
Exhibit E which are an integral part of
the Financial Statements taken as a whole

Ekshibit A/2

PT WT INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 MARET 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit A/2

PT WT INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 MARCH 2020

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY	
LIABILITAS LANCAR				CURRENT LIABILITIES	
Utang usaha				Trade payables	
Pihak ketiga				Third parties	
	374.283.840	9	1.063.512.072	Related parties	
Pihak berelasi				Other payables	
	11.802.382.255	9,19	3.274.176.887	Third parties	
Utang lain-lain				Related parties	
Pihak ketiga				Taxes payable	
	31.222.639.750	10	126.160.527.254	Accrued expenses	
Pihak berelasi				Short-term post-employment	
	5.387.176.290	10,19	5.471.257.891	benefit liabilities	
Utang pajak				Total Current Liabilities	
	1.431.519.602	12b	5.108.699.196		
Beban masih harus dibayar				NON-CURRENT LIABILITIES	
	22.759.924.653	11	23.631.632.759	Long-term post-employment	
Liabilitas imbalan pasca-kerja				benefit liabilities	
jangka pendek				Total Liabilities	
	356.392.155	13	330.348.633		
Jumlah Liabilitas Lancar					
	73.334.318.545		165.040.154.692		
LIABILITAS TIDAK LANCAR					
Liabilitas imbalan pasca-kerja					
jangka panjang					
	679.124.149	13	131.045.986		
Jumlah Liabilitas					
	74.013.442.694		165.171.200.678		
EKUITAS				EQUITY	
Modal saham				Share capital	
Pada 31 Maret 2020 dan				as of 31 March 2020 and	
2019: Nilai nominal				2019: nominal value of	
Rp 11.230 per saham.				Rp 11,230 per share.	
Modal dasar: Pada 31 Maret 2020				Authorized: As of 31 March	
dan 2019 adalah sebanyak 4.800.000				2020 and 2019 is 4,800,000	
Ditempatkan dan disetor				Issued and fully paid-in: As	
penuh: Pada 31 Maret 2020				of 31 March 2020 dan 2019 is	
dan 2019 adalah sebanyak 1.200.000				1,200,000	
	13.476.000.000	14	13.476.000.000	Retained earnings	
Saldo laba				Total Equity	
	222.245.363.703		176.109.245.589		
Jumlah Ekuitas				TOTAL LIABILITIES AND EQUITY	
	235.721.363.703		189.585.245.589		
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS					
	309.734.806.397		354.756.446.267		

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Financial Statements taken as a whole

Jakarta,
13 Juni 2020/13 June 2020



Manoj Kumar Nagpaul
Direktur Utama/President Director



Mahima Rajivkumar Singhal
Direktur/Director

These Financial Statements are originally
Issued in Indonesian language

Ekshibit B

**PT WT INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 MARET 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Exhibit B

**PT WT INDONESIA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED 31 MARCH 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	<u>2020</u>	Catatan/ <i>Notes</i>	<u>2019</u>	
PENDAPATAN	306.680.292.515	15	290.903.632.246	REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(227.405.119.813)	16	(189.417.736.072)	COST OF REVENUE
LABA KOTOR	79.275.172.702		101.485.896.174	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	(18.400.923.042)	17	(12.506.498.555)	<i>General and administration expenses</i>
Penghasilan operasional lain - Bersih	2.666.759.196	17	3.483.899.629	<i>Other operating income - Net</i>
LABA SEBELUM PAJAK	63.541.008.856		92.463.297.248	PROFIT BEFORE TAX
Beban pajak	(17.404.890.742)	18	(19.881.142.411)	<i>Tax expenses</i>
LABA TAHUN BERJALAN	46.136.118.114		72.582.154.837	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	-		-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>46.136.118.114</u>		<u>72.582.154.837</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada
Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Financial Statements on
Exhibit E which are an integral part of
the Financial Statements taken as a whole

Jakarta,
13 Juni 2020/13 June 2020



Manoj Kumar Nagpaul
Direktur Utama/President Director



Mahima Rajivkumar Singhal
Direktur/Director

These Financial Statements are originally
Issued in Indonesian language

Ekshibit C

**PT WT INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 MARET 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Exhibit C

**PT WT INDONESIA
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED 31 MARCH 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	<u>Modal saham/ Share capital</u>	<u>Saldo laba/ Retained earnings</u>	<u>Jumlah ekuitas/ Total equity</u>	
Saldo per 31 Maret 2018	13.476.000.000	103.527.090.752	117.003.090.752	<i>Balance as of 31 March 2018</i>
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	<u>72.582.154.837</u>	<u>72.582.154.837</u>	<i>Total comprehensive income for the year</i>
Saldo per 31 Maret 2019	<u>13.476.000.000</u>	<u>176.109.245.589</u>	<u>189.585.245.589</u>	<i>Balance as of 31 March 2019</i>
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	<u>46.136.118.114</u>	<u>46.136.118.114</u>	<i>Total comprehensive income for the year</i>
Saldo per 31 Maret 2020	<u>13.476.000.000</u>	<u>222.245.363.703</u>	<u>235.721.363.703</u>	<i>Balance as of 31 March 2020</i>
	Catatan 14/ Note 14			

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada
Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Financial Statements on
Exhibit E which are an integral part of
the Financial Statements taken as a whole

Ekshibit D
PT WT INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 MARET 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit D
PT WT INDONESIA
STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED 31 MARCH 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2 0 2 0	2 0 1 9	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Laba sebelum pajak penghasilan	63.541.008.856	92.463.297.248	<i>Profit before income tax</i>
Penyesuaian untuk:			<i>Adjustment for:</i>
Penyusutan aset tetap	2.120.345.030	745.113.435	<i>Depreciation of property and equipment</i>
			<i>Loss on sold of property and equipment</i>
Kerugian atas penjualan aset tetap	19.589.288	-	<i>Employee benefit expense</i>
Beban imbalan kerja	574.121.685	182.321.992	
Arus kas operasi sebelum perubahan modal kerja	66.255.064.859	93.390.732.675	<i>Operating cash flows before changes in working capital</i>
Piutang usaha	(117.389.123.466)	(18.796.651.449)	<i>Trade receivables</i>
Persediaan	(11.607.688.386)	52.458.000	<i>Inventories</i>
Pajak dibayar dimuka	(19.125.960.970)	(6.970.601.665)	<i>Prepaid tax</i>
Piutang sewa pembiayaan	63.286.368	(17.846.328)	<i>Finance lease receivables</i>
Uang muka dan beban dibayar di muka	(7.712.340.783)	(14.455.689.542)	<i>A dvance and prepayments</i>
Estimasi klaim pajak penghasilan	5.036.113.199	3.628.422.058	<i>Estimated claim corporate income tax</i>
Utang usaha	7.838.977.136	(2.046.714.920)	<i>Trade payables</i>
Utang lain-lain	(95.021.969.105)	129.950.303.492	<i>Other payables</i>
Beban yang masih harus dibayar	(871.708.106)	13.353.121.355	<i>A ccrued expenses</i>
Utang pajak	(3.677.179.594)	3.966.321.503	<i>Taxes payable</i>
Arus kas diperoleh dari aktivitas operasi	(176.212.528.848)	202.053.855.179	<i>Cash flows provided by operating activities</i>
Beban pajak penghasilan	(17.404.890.742)	(19.881.142.411)	<i>Income tax expenses</i>
Arus kas diperoleh dari aktivitas operasi	(193.617.419.590)	182.172.712.768	<i>Cash flows provided by operating activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penambahan aset tetap	(3.022.315.904)	(2.502.205.134)	<i>Acquisitions of property and equipment</i>
Arus kas digunakan untuk aktivitas investasi	(3.022.315.904)	(2.502.205.134)	<i>Cash flows used in investing activities</i>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH DALAM KAS DAN SETARA KAS	(196.639.735.494)	179.670.507.634	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENT
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	244.477.130.917	64.806.623.283	CASH AND CASH EQUIVALENT AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	47.837.395.423	244.477.130.917	CASH AND CASH EQUIVALENT AT END OF THE YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Financial Statements taken as a whole

Ekshibit E

PT WT INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 MARET 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E

PT WT INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 MARCH 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

PT WT Indonesia (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 102 tanggal 24 Juli 2009, Notaris Robert Purba S.H., di Jakarta. Perusahaan beroperasi berdasarkan Undang-Undang Penanaman Modal No. 25 Tahun 2007. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-32811.AH.01.01.Tahun 2010, tanggal 29 Juni 2010. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir diubah dengan Akta Notaris No. 8 tanggal 13 Februari 2017, Notaris Ny. Henny Hendarti Sasongko, S.H., di Jakarta, tentang perubahan modal saham, modal ditempatkan dan disetor dalam Perusahaan. Perubahan ini telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-0004042.AH.01.02.Tahun 2017 tanggal 16 Februari 2017.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan dari kegiatan Perusahaan adalah untuk beroperasi di bidang konsultasi dan penjualan perangkat lunak.

Perusahaan berlokasi di Jalan MH Thamrin No. 1 RT. 001 RW. 005 ,Gedung Menara BCA LT 50 ,Menteng Jakarta Pusat DKI Jakarta ,Jakarta Selatan ,10310 ,Indonesia.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 2019, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris : Sandeep Chhabra :

Dewan Direksi

Direktur Utama : Manoj Kumar Nagpaul :
Direktur : Mahima Rajivkumar Singhal :
Direktur : Etty Roswitha Moelia :

Pada 31 Maret 2020 dan 2019, Perusahaan memiliki 120 dan 51 karyawan tetap (tidak diaudit).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Dasar Penyusunan

Prinsip kebijakan akuntansi yang diadopsi dalam penyusunan laporan keuangan dinyatakan dalam Catatan 2. Kebijakan tersebut telah diterapkan secara konsisten untuk setiap tahun penyajian, kecuali dinyatakan lain.

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah (Rp), yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Seluruh angka dinyatakan dalam rupiah, kecuali jika dinyatakan lain.

1. GENERAL INFORMATION

PT WT Indonesia (the Company) was established based on Notarial Deed No. 102 dated 24 July 2009 of Robert Purba S.H., Notary in Jakarta. The Company operates under Capital Investments Law No. 25 Tahun 2007. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-32811.AH.01.01.Tahun 2010, dated 29 June 2010. The Company's Articles of Association has been amended several times, most recently amended by Notarial Deed. 8 dated 13 February 2017, Notary Ny. Henny Hendarti Sasongko, S.H., in Jakarta, regarding changes in share capital, issued and paid in capital of the Company. This amendment has been accepted and recorded in the Legal Administration System of Legal and Human Rights Kementerian of the Republic of Indonesia in its Decision Letter no. AHU-0004042.AH.01.02.Tahun 2017 dated 16 February 2017.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the purpose and objectives of the Company's activities is to operate in the consulting and software trading.

The Company is located at Jalan MH Thamrin No. 1 RT. 001 RW. 005 ,Gedung Menara BCA LT 50 ,Menteng Jakarta Pusat DKI Jakarta ,Jakarta Selatan ,10310 ,Indonesia.

As of 31 March 2020 and 2019, the Company's management are as follows:

Board of Commissioner

Commissioner

Board of Directors

President Director

Director

Director

As of 31 March 2020 and 2019, the Company had a total of 120 and 51 employees, respectively (unaudited).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation

The principal accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are set out in Note 2. The policies have been consistently applied to all the years presented, unless otherwise stated.

The financial statements are presented in Indonesian Rupiah (Rp), which is also the functional currency. Amounts are stated in rupiah, unless otherwise stated.

Ekshibit E/2

PT WT INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 MARET 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/2

PT WT INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 MARCH 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)

a. Dasar Penyusunan (Lanjutan)

Laporan keuangan ini telah disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (PSAK).

Laporan arus kas disusun dengan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Penyusunan laporan keuangan berdasarkan PSAK mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi kritikal tertentu. Penyusunan laporan keuangan juga mensyaratkan manajemen Perusahaan untuk menggunakan pertimbangan dalam menerapkan kebijakan akuntansi Perusahaan. Hal-hal dimana pertimbangan dan estimasi yang signifikan telah dibuat dalam penyusunan laporan keuangan beserta dampaknya diungkapkan dalam Catatan 3.

b. Standar baru, amandemen, revisi, penyesuaian dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan efektif 1 Januari 2019

Standar baru, amandemen, revisi, penyesuaian dan interpretasi yang telah diterbitkan, dan yang akan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019 namun tidak berdampak secara substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan pengaruh material terhadap laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- ISAK 33 “Transaksi valuta asing dan imbalan dimuka”

Standar ini mengklarifikasi bagaimana penentuan tanggal transaksi dengan tujuan untuk menentukan kurs yang digunakan dalam pengakuan awal ketika entitas membayar atau menerima imbalan di muka terkait aset, beban dan penghasilan dalam valuta asing.

Intepretasi ini menjelaskan tanggal transaksi dengan tujuan untuk menentukan kurs yang digunakan dalam pengakuan awal aset, beban atau penghasilan terkait (atau bagian darinya) adalah tanggal di mana entitas pertama kali mengakui aset non-moneter atau liabilitas non-moneter yang timbul dari pembayaran atau penerimaan imbalan di muka. Dalam arti kata, terkait dengan penghasilan, beban atau asset tidak diukur kembali untuk perubahan kurs yang terjadi antara tanggal pengakuan awal imbalan di muka dan tanggal pengakuan suatu transaksi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

a. Basis of Preparation (Continued)

The financial statements have been prepared in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia.

The statements of cash flows present using indirect method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

The preparation of financial statements in compliance with PSAK requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires Company management to exercise judgment in applying the accounting policies. The areas where significant judgements and estimates have been made in preparing the financial statements and their effect are disclosed in Note 3.

b. New Standards, Amendments, Improvements and Interpretations of Financial Accounting Standards effective from 1 January 2019

New standards, amendments, improvements and interpretations issued and effective for the financial year at or after 1 January 2019 which do not have substantial changes to the Company’s accounting policies and had material impact on the financial statement are as follows:

- ISAK 33 “Foreign currency transactions and advance consideration”

The standard clarifies how to determine the date of transaction for the purpose of determining the spot exchange rate used to translate foreign currency transactions on initial recognition in circumstances when an entity pays or receives some or all of the foreign currency consideration in advance of the recognition of the related asset, expense or income.

The interpretation states that the date of the transaction for the purpose of determining the exchange rate to use on initial recognition of the related asset, expense or income (or part of it) is the date on which an entity initially recognises the non-monetary asset or non-monetary liability arising from the payment or receipt of advance consideration. In other words, the related income, expense or asset should not be remeasured for changes in exchange rates occurring between the date of initial recognition of the advance consideration and the date of recognition of the transaction to which that consideration relates.

Ekshibit E/3

PT WT INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 MARET 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/3

PT WT INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 MARCH 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

b. Standar baru, amandemen, revisi, penyesuaian dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan efektif 1 Januari 2019 (Lanjutan)

- ISAK 34 “Ketidakpastian dalam perlakuan pajak penghasilan”

Standar ini memberikan panduan akuntansi untuk pajak penghasilan kini dan asset atau liabilitas pajak tangguhan ketika terdapat ketidak pastian dalam perlakuan pajak penghasilan. Interpretasi ini mensyaratkan:

1. Entitas menentukan apakah perlakuan pajak tidak pasti harus dipertimbangkan secara terpisah atau bersamaan, berdasarkan pendekatan mana yang memberikan prediksi resolusi yang lebih baik.
2. Entitas menentukan apakah besar kemungkinan badan otoritas perpajakan akan menerima perlakuan pajak tidak pasti; dan
3. Jika besar kemungkinan perlakuan pajak tidak pasti tidak akan diterima, pengukuran ketidakpastian pajak berdasarkan jumlah yang paling mungkin atau nilai ekspektasian, bergantung pada metode mana yang dapat memprediksi penyelesaian ketidakpastian dengan lebih baik. Pengukuran ini mengasumsikan bahwa otoritas perpajakan akan memeriksa jumlah yang berhak untuk diperiksa dan otoritas tersebut memiliki pengetahuan penuh atas seluruh informasi terkait ketika melakukan pemeriksaan tersebut.

- PSAK 24 (Amandemen 2018) “Imbalan Kerja tentang Amandemen, Kurtailmen atau Penyelesaian Program”;

Amandemen ini mensyaratkan entitas untuk menggunakan asumsi yang diperbarui untuk menentukan biaya jasa kini dan bunga bersih untuk sisa periode setelah amandemen rencana, kurtailmen, atau penyelesaian. Ini juga mensyaratkan entitas untuk mengakui laba atau rugi sebagai bagian dari biaya jasa lalu, atau keuntungan atau kerugian penyelesaian, setiap pengurangan surplus, bahkan jika surplus itu sebelumnya tidak diakui karena dampak dari batas atas asset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

b. New Standards, Amendments, Improvements and Interpretations of Financial Accounting Standards effective from 1 January 2019 (Continued)

- ISAK 34 “Uncertainty over income tax treatments”

The standard provides guidance on the accounting for current and deferred tax liabilities and assets in circumstances in which there is uncertainty over income tax treatments. The Interpretation requires:

1. The Entity to determine whether uncertain tax treatments should be considered separately, or together, based on which approach provides better predictions of the resolution.
2. The Entity to determine if it is probable that the tax authorities will accept the uncertain tax treatment; and
3. If it is not probable that the uncertain tax treatment will be accepted, measure the tax uncertainty based on the most likely amount or expected value, depending on whichever method better predicts the resolution of the uncertainty. This measurement is required to be based on the assumption that each of the tax authorities will examine amounts they have a right to examine and have full knowledge of all related information when making those examinations.

- PSAK 24 (Amendment 2018) “Employee Benefits regarding Plan Amendment, Curtailment or Settlement”

The amendment requires entity to use updated assumptions to determine current service cost and net interest for the remainder of the period after a plan amendment, curtailment, or settlement. It also requires an entity to recognise profit or loss as part of past service cost, or a gain or loss on settlement, any reduction in a surplus, even if that surplus was not previously recognised because of the impact of the asset ceiling.

Ekshibit E/4

PT WT INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 MARET 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

b. Standar baru, amandemen, revisi, penyesuaian
dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan
efektif 1 Januari 2019 (Lanjutan)

- PSAK 26 (Penyesuaian 2018), "Biaya Pinjaman";

Amandemen ini mengklarifikasi tentang pengecualian atas tarif kapitalisasi biaya pinjaman. Pinjaman yang didapatkan secara spesifik untuk memperoleh aset kualifikasian sampai secara substansial seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan intensinya atau dijual telah selesai dapat dikapitalisasi seluruhnya. Namun jika pinjaman khusus belum dilunasi setelah aset kualifikasian siap untuk digunakan atau dijual, itu menjadi bagian dari pinjaman umum.

- PSAK 46 (Penyesuaian 2018), "Pajak Penghasilan - Pengakuan Aset Pajak Tanggahan untuk Rugi yang Belum Direalisasi";

Amandemen tersebut mengklarifikasi konsekuensi pajak penghasilan dari dividen. Entitas mengakui konsekuensi pajak penghasilan atas dividen dalam laba rugi, penghasilan komprehensif lain atau ekuitas sesuai dengan di mana Entitas awalnya mengakui transaksi atau peristiwa masa lalu tersebut. Persyaratan ini berlaku untuk semua konsekuensi pajak penghasilan dari dividen.

Terdapat sejumlah standar dan interpretasi yang telah dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - IAI yang efektif dalam periode akuntansi masa depan dan bahwa Perusahaan telah memutuskan untuk tidak mengadopsi penerapan dini. Tiga yang paling penting adalah:

- PSAK 71 Instrumen Keuangan;
- PSAK 72 Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan; dan
- PSAK 73 Sewa.

Ketiganya akan berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020.

Standar baru, interpretasi dan amandemen yang belum efektif.

Exhibit E/4

PT WT INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 MARCH 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

b. New Standards, Amendments, Improvements and
Interpretations of Financial Accounting Standards
effective from 1 January 2019 (Continued)

- PSAK 26 (Improvements 2018), "Borrowing Costs";

The amendment clarify exceptions of borrowing costs in calculating of capitalization rates. Borrowing obtained specifically for obtaining qualifying asset until substantially all activities required to prepare qualifying asset is ready for its intended use or sale can be fully capitalized. If a specific borrowing remains outstanding after the related qualifying asset is ready for its intended use or sale, it becomes part of general borrowings.

- PSAK 46 (Improvements 2018), "Income Taxes - Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses";

The amendment clarify that the income tax consequences of dividends. Entity recognized consequences of dividends in statements of profit or loss and other comprehensive income or equity according to where initial Entity recognized that past transactions or events. These requirements apply to all income tax consequences of dividends.

There are a number of standards and interpretations which have been issued by the Financial Accounting Standards Board - IAI that are effective in future accounting periods that the Company's has decided not to adopt early. Three most significant of these are:

- PSAK 71 Financial Instruments;
- PSAK 72 Revenue from Contracts with Customers; and
- PSAK 73 Leases.

All three will be mandatorily effective for annual periods beginning on or after 1 January 2020.

New standard, interpretasi, and amendment that are not yet effective.

Ekshibit E/5

PT WT INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 MARET 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

b. Standar baru, amandemen, revisi, penyesuaian dan
Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan efektif 1
Januari 2019 (Lanjutan)

- PSAK 71 “Instrumen Keuangan”

Perusahaan telah mengidentifikasi bahwa penerapan PSAK 71, yang menggantikan PSAK 55 Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran mulai 1 Januari 2020, tidak akan berdampak pada laporan keuangan.

- PSAK 72 “Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan”

Perusahaan telah mengidentifikasi bahwa penerapan PSAK 72, tidak akan berdampak pada laporan keuangan.

- PSAK 73 “Sewa”

Perusahaan telah mengidentifikasi bahwa penerapan PSAK 73, tidak akan berdampak pada laporan keuangan.

- Amandemen PSAK 62 “Kontrak asuransi”

Amandemen ini merupakan amandemen lanjutan dikarenakan oleh penerbitan PSAK 71. Standar yang diamandemen memberikan petunjuk bagi entitas yang mengeluarkan kontrak asuransi, terutama perusahaan asuransi, tentang bagaimana menerapkan PSAK 71.

- ISAK 35 “Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi non-laba”

Standar ini memberikan contoh ilustrasi pelaporan keuangan oleh entitas yang berorientasi nirlaba.

- Amandemen PSAK 1 “Penyajian laporan keuangan “ dan PSAK 25 “Kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi dan kesalahan.

Amandemen tersebut mengklarifikasi beberapa susunan kata dan definisi material dengan tujuan untuk menyelaraskan definisi yang digunakan dalam kerangka konseptual dan beberapa PSAK yang relevan.

Standar baru, interpretasi dan amandemen standar berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2020, penerapan dini atas standar baru, interpretasi dan amandemen standar tersebut diperkenankan, sementara penerapan dini atas PSAK 73 diperkenankan jika telah menerapkan dini PSAK 72.

Exhibit E/5

PT WT INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 MARCH 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

b. New Standards, Amendments, Improvements and Interpretations of Financial Accounting Standards effective from 1 January 2019 (Continued)

- PSAK 71 “Financial Instrument”

The Company has identified that the adoption PSAK 71, which replaces PSAK 55 Financial Instruments: Recognition and Measurement from 1 January 2020, will not impact its financial statements.

- PSAK 72 “Revenue from contracts with customers”

The Company has identified that the adoption PSAK 72, will not impact its financial statements.

- PSAK 73 “Lease”

The Company has identified that the adoption PSAK 73, will not impact its financial statements.

- Amendment PSAK 62 “Insurance contract’s”

The amendment is a consequential amendment due to the issuance of SFAS 71. The amended standard provides guidance for entity who's issuing insurance contract, especially insurance company, on how to implementing SFAS 71.

- ISAK 35 “Presentation of non-profit oriented entities financial statements.

The standard provides an illustrative example of financial reporting by a non-profit oriented entity

- Amendment to PSAK 1 “Presentation of financial statement” and PSAK 25 “Accounting policies, changes in accounting estimates and errors.”

The amendment clarifies several wording and material definitions in order to align with the definitions used in the conceptual framework and some relevant PSAK.

New standards, interpretation and amendments to standards are effective for the financial year beginning 1 January 2020, early adoption of the above new standards, interpretation and amendments to standards is permitted, while early adoption of PSAK 73 is permitted only upon early adoption also of PSAK 72.

Ekshibit E/6

PT WT INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 MARET 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/6

PT WT INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 MARCH 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)

c. Transaksi dengan pihak-pihak Berelasi

Suatu pihak disebut sebagai pihak berelasi terhadap Perusahaan, apabila:

- a) entitas tersebut, baik secara langsung maupun tak langsung melalui satu atau lebih perantara, untuk mengendalikan Perusahaan atau melakukan pengaruh signifikan terhadap Perusahaan di dalam membuat keputusan kebijakan keuangan dan operasional, atau memiliki pengendalian bersama;
- b) Perusahaan dan entitas tersebut adalah subjek pengendalian bersama;
- c) entitas tersebut adalah entitas asosiasi Perusahaan atau ventura bersama di mana Perusahaan adalah venturer;
- d) pihak tersebut adalah anggota personel manajemen kunci atau anggota keluarga dekat individu yang bersangkutan, atau merupakan entitas di bawah pengendalian, pengendalian bersama atau pengaruh signifikan Perusahaan;
- e) pihak tersebut adalah anggota keluarga dekat pihak yang disebut pada butir (a) atau merupakan entitas di bawah pengendalian, pengendalian bersama atau pengaruh signifikan individu tersebut; atau
- f) pihak tersebut merupakan program imbalan pasca-kerja yang merupakan manfaat karyawan atau merupakan entitas yang berelasi dengan pihak berelasi dengan Perusahaan.

Anggota keluarga dekat merupakan individu anggota keluarga yang diharapkan mempengaruhi, atau dipengaruhi oleh orang, dalam hubungan mereka dengan entitas.

d. Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang fungsional dengan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs penutup. Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran ke kurs akhir periode atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui di dalam laba rugi sebagai (kerugian)/keuntungan selisih kurs.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

c. Transaction with Related Parties

A party is considered to be related to the Company if:

- a) the Company, either directly or indirectly through one or more intermediaries, to control the Company or performing a significant influence on the Company in making financial and operating policy decisions, or has joint control;
- b) the Company and the entity is subject to control along;
- c) the entity is the entity or joint venture Enterprise Association in which the Company is a venturer;
- d) the party is a member of key management personnel or close family members of the individual concerned, or is an entity under the control, joint control or significant influence over the Company;
- e) such parties are close family members who called on point (a) or is an entity under the control, joint control or significant influence of such individuals; or
- f) such parties is a program in exchange for a post employment benefits which is the benefit of the employee or the entity that relate with the closely related with the Company.

Close family members are individual members of the family are expected to influence, or be influenced by the people, in their dealings with the entity.

d. Foreign Currency

Transactions in foreign currencies are translated into functional currency at the exchange rate prevailing at the time the transactions are made. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are translated into Rupiah using the closing exchange rate. Exchange rate used as benchmark is the rate is issued by Bank Indonesia. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period- end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in the profit or loss presented in the profit or loss within foreign exchange (losses)/gains.

Ekshibit E/7

PT WT INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 MARET 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)

d. Mata Uang Asing (Lanjutan)

Kurs penutup yang digunakan pada tanggal 31 Maret 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut

	<u>2 0 2 0</u>
Dolar Amerika Serikat	16.320,00
Dolar Singapura	11.434,97
Renmimbi Cina	2.298,04
India Rupee	215,90

e. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan dari suatu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas atas entitas lain.

(1) Aset keuangan

Klasifikasi

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori berikut ini: (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) aset keuangan tersedia untuk dijual, serta (iv) investasi ditniliki hingga jatuh tempo. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan perolehan aset keuangan. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat awal pengakuan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pinjaman yang diberikan dan piutang dimasukkan sebagai aset lancar, kecuali jika jatuh temponya melebihi 12 bulan setelah akhir periode pelaporan, dimasukkan sebagai aset tidak lancar. Pinjaman yang diberikan dan piutang Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas dan piutang usaha pada laporan posisi keuangan. Piutang individual yang signifikan dipertimbangkan untuk dilakukan penurunan nilai pada saat telah melewati jatuh tempo atau pada saat ditemukannya bukti objektif bahwa pihak lawan gagal bayar. Piutang yang tidak dipertimbangkan untuk dilakukan penurunan nilai secara individual ditelaah untuk dilakukan penurunan nilai secara kelompok.

Exhibit E/7

PT WT INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 MARCH 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Foreign Currency (Continued)

The closing exchange rates used as of 31 March 2020 and 2019 were as follows:

	<u>2 0 1 9</u>	
	14.245,00	United States Dollar
	10.512,13	Singapore Dollar
	2.121,72	China Renmimbi
	206,01	India Rupee

e. Financial Instrument

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instruments of another entity.

(1) Financial assets

Classification

The Company classifies its financial assets in the following categories: (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables, (iii) available-for-sale financial assets, and (iv) held to maturity investment. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted on an active market. Loans and receivables are included in current assets, except if the maturity exceeds 12 months after the end of the reporting period, are included as non-current assets. Loans and receivables of the Company consist of cash and cash equivalents and trade receivables in the statement of financial position. Individually significant receivables are considered impaired for when they are past due or when other objective evidence is received that a specific counterparty will default. Receivables that are not considered to be individually impaired are reviewed for impairment in groups.

Ekshibit E/8

PT WT INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 MARET 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)
- e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)
- (1) Aset keuangan (Lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai terjadi hanya jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai merupakan akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset (peristiwa kerugian) dan peristiwa kerugian (atau peristiwa-peristiwa) tersebut memiliki dampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, jumlah kerugian diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang diestimasi (tidak termasuk kerugian kredit masa depan yang belum terjadi) yang di diskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset dikurangi dan jumlah kerugian diakui pada laporan laba rugi. Jika pinjaman yang diberikan memiliki tingkat bunga mengambang, tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah tingkat bunga efektif saat ini yang ditentukan dalam kontrak.

Jika, pada periode selanjutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan tersebut dapat dihubungkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (misalnya meningkatnya peringkat kredit debitur), pemulihan atas jumlah penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir atau ketika aset keuangan tersebut telah dialihkan dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Perusahaan melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kontrol yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan).

Exhibit E/8

PT WT INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 MARCH 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)
- e. Financial Instrument (Continued)
- (1) Financial assets (Continued)

Impairment of financial assets

Financial assets or group of financial assets are impaired and loss on impairment occurred only when there is objective evidence that as a result of one or more events that occurred after initial recognition of the financial asset (adverse events) and such adverse event (or events) have an impact on the estimated future cash flows or group of financial assets which could be reliably estimated.

For the loans and receivables category, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced and the amount of the loss is recognized in the profit or loss. If a loan has a floating interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized (such as an improvement in the debtor's credit rating), the reversal of the previously recognized impairment loss is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Derecognition of financial assets

Financial assets derecognized if the contractual rights to receive cash flows from the financial assets expire or when the assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets have been transferred (if substantially all risks and rewards are not transferred, the Company conduct an evaluation to ensure that continuing involvement on the control still does not prevent derecognition).

Ekshibit E/9

PT WT INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 MARET 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(2) Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas

Klasifikasi

Perusahaan menetapkan klasifikasi liabilitas keuangannya pada saat pengakuan awal. Instrumen utang dan ekuitas dikelompokkan sebagai liabilitas keuangan atau sebagai ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual.

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan menjadi dua kategori, yaitu liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dan liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 2019, Perusahaan memiliki liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang terdiri atas utang usaha dan lain-lain, biaya masih harus dibayar dan utang pihak berelasi.

Utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar dan utang pihak berelasi dicatat sebesar nilai wajar atas imbalan yang dibayar di masa yang akan datang untuk barang dan jasa yang sudah diterima atau belum ditagih ke Perusahaan.

Pengukuran selanjutnya

Setelah pengakuan awal, Perusahaan mengukur seluruh liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan

Perusahaan mengeluarkan liabilitas keuangan dari laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

(3) Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikannya secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Exhibit E/9

PT WT INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 MARCH 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

e. Financial Instrument (Continued)

(2) Financial liabilities and equity instruments

Classification

The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition. Debt and equity instruments are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangement.

The Company classifies its financial liabilities into two categories, measured at fair value through profit or loss, and financial liabilities measured at amortized cost.

As of 31 March 2020 and 2019, the Company has financial liabilities measured at amortized cost, which consists of trade and other payables, accrued expenses and due to related parties.

Trade payables, other payables, accrued expenses and due to related parties are stated at the fair value of benefit paid in the future for goods and services that has been received or not billed to the Company.

Subsequent measurement

After initial recognition, the Company shall measure all financial liabilities at amortized cost using effective interest rate method.

Derecognition

The Company shall remove financial liabilities from its statement of financial position when, and only when, it is extinguished when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expires.

(3) Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statements of financial position if and only if there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Ekshibit E/10

PT WT INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 MARET 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(4) Instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai.

Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

f. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Perusahaan melakukan pengujian untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai aset. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Perusahaan akan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset-aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah. Aset non-keuangan berupa aset tetap dan aset tidak lancar lainnya diuji untuk mengetahui apakah telah terjadi kerugian akibat penurunan nilai apabila terjadi kondisi atau perubahan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat diperoleh kembali secara penuh.

Jika jumlah terpulihkan aset lebih kecil dari jumlah tercatatnya, maka jumlah tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan kerugian akibat penurunan nilai diakui segera pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan. Jumlah terpulihkan adalah jumlah mana yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai aset.

g. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas dan bank, serta deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya. Termasuk juga investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

Exhibit E/10

PT WT INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 MARCH 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

e. Financial Instrument (Continued)

(4) Financial instruments measured at amortized cost

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment.

The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

f. Impairment of Non-Financial Assets

At each reporting period, the Company conducted testing to determine whether there is any indication of impairment of assets. If such indication exists, the Company will estimate the recoverable amount of the asset. In the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels that generate separately identifiable cash flows. Non-financial assets such as fixed assets and other non-current assets is tested to determine whether there has been a loss due to impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable in full.

If the recoverable amount of an asset is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset shall be reduced to its recoverable amount and impairment loss is recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income in current period. The recoverable amount is the higher of its fair value less costs of disposal or its value in use.

g. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks, and time deposits with original maturities within three months or less and not pledged as collateral or restricted in use. Also includes liquid investments, short-term, and can be transferred into determinable amount of cash in short period and did not have significant risk of change in value.

Ekshibit E/11

PT WT INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 MARET 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/11

PT WT INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 MARCH 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)

h. Biaya Dibayar Di muka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

i. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Demikian juga, ketika pemeriksaan dilakukan, biaya tersebut diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu Penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	Tahun/ Years	
Komputer	2	Computer
Peralatan kantor	5	Office equipment
Perabotan kantor	5	Furniture fixture

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi diperhitungkan secara prospektif.

Nilai tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

j. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur pada nilai wajar dengan mempertimbangkan penerimaan atau piutang. Pendapatan dikurangi dengan estimasi pengembalian pelanggan, potongan dan cadangan sejenis lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their useful lives using the straight-line method.

i. Property and Equipment

Property and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when the inspection is performed, the cost is recognized in the carrying amount of fixed assets as a replacement if the recognition criteria are met. All costs of repair and maintenance that do not meet the recognition criteria are recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of fixed assets are estimated as follows:

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end and the effect of any changes in estimation accounted for on a prospective basis.

Carrying amount of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

j. Revenue and Expenses Recognition

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced for estimated customer returns, rebates and other similar allowances.

Ekshibit E/12

PT WT INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 MARET 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/12

PT WT INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 MARCH 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)

j. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Penjualan perangkat keras dan perangkat lunak

Pendapatan dari penjualan dan instalasi perangkat keras dan perangkat lunak secara prinsip diakui sebagai pendapatan pada saat berita acara telah disetujui oleh pelanggan atau berdasarkan syarat dan ketentuan masing-masing kontrak.

Pendapatan dan jasa perbaikan dan pemeliharaan diakui pada saat jasa diberikan kepada pelanggan atau berdasarkan suatu periode, sedangkan pendapatan jasa diterima dimuka diakui sebagai pendapatan sesuai dengan waktu terjadinya.

Bila hasil transaksi penjualan jasa tidak dapat diestimasi dengan andal, pendapatan yang diakui hanya sebesar beban yang telah diakui yang dapat diperoleh kembali. Taksiran rugi pada jasa segera diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain..

Beban pokok pendapatan

Beban pokok pendapatan meliputi harga pembelian produk yang dijual, serta biaya- biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dalam membawa barang dagangan ke kondisi dan lokasi yang diinginkan.

Beban pokok pendapatan juga termasuk biaya dan semua biaya yang dikeluarkan untuk karyawan profesional yang terlibat dalam pemeliharaan.

k. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas.

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan.

l. Persediaan

Persediaan pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, dan selanjutnya sebesar mana yang lebih rendah antara biaya dan nilai realisasi neto. Biaya meliputi seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul dalam membawa persediaan hingga berada pada lokasi dan kondisi kini.

Biaya rata-rata tertimbang digunakan untuk menentukan biaya perolehan dari item yang dapat dipertukarkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

j. Revenue and Expenses Recognition (Continued)

Sales of hardware and software

Revenues from sales and installation of hardware and software are recognized as revenue principally upon customer's acceptance of the delivery or based on the terms and conditions of each contract.

Revenues from repair and maintenance services are recognized when the services have been rendered to the customers or on a periodic basis, while prepaid revenue from services are recorded as income when it occurred.

When the outcome of a transaction involving the rendering of services cannot be estimated reliably, revenue is recognized only to the extent of the expenses recognized that are recoverable. An expected loss on a services is recognized immediately in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Cost of revenues

Cost of revenue includes the purchase price of the products sold, as well as costs that are directly attributable in bringing the merchandise to its intended condition and location.

Cost of revenue also includes the fees and all expense incurred for professional employee which involved in maintenance services.

k. Income taxes

The income tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognized in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized in other comprehensive income or directly in equity.

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year.

l. Inventory

Inventories are initially recognised at cost, and subsequently at the lower of cost and net realisable value. Cost comprises all costs of purchase, costs of conversion and other costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition.

Weighted average cost is used to determine the cost of ordinarily interchangeable items.

Ekshibit E/13

PT WT INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 MARET 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/13

PT WT INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 MARCH 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)

m. Aset sewaan

Apabila secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan telah dialihkan kepada Kelompok Usaha ("sewa pembiayaan"), maka aset tersebut diperlakukan seolah-olah sebagai pembelian biasa. Jumlah pengakuan awal aset adalah mana yang lebih rendah antara nilai wajar properti yang disewakan dengan nilai kini pembayaran minimum sewa terutang selama masa sewa. Komitmen sewa disajikan sebagai liabilitas. Pembayaran sewa dianalisis antara modal dan bunga. Elemen bunga dibebankan pada laporan penghasilan komprehensif konsolidasian selama masa sewa dan diperhitungkan sehingga mencerminkan proporsi konstan dari liabilitas sewa. Elemen modal mengurangi saldo terutang lessor.

Apabila secara substansial seluruh risiko dan manfaat terkait kepemilikan aset tidak dialihkan kepada Kelompok Usaha ("sewa operasi"), maka total utang sewa dibebankan dalam laporan penghasilan komprehensif konsolidasian dengan metode garis lurus selama masa sewa. Manfaat agregat insentif sewa diakui sebagai pengurang beban sewa selama masa sewa dengan metode garis lurus.

n. Modal Saham

Instrumen keuangan yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasikan sebagai ekuitas hanya sebatas ketika instrumen keuangan tersebut tidak memenuhi definisi aset atau liabilitas keuangan. Saham biasa Perusahaan diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, yang dijelaskan dalam Catatan 2, Direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

m. Leased assets

Where substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of a leased asset have been transferred to the Group (a "finance lease"), the asset is treated as if it had been purchased outright. The amount initially recognised as an asset is the lower of the fair value of the leased property and the present value of the minimum lease payments payable over the term of the lease. The corresponding lease commitment is shown as a liability. Lease payments are analysed between capital and interest. The interest element is charged to the consolidated statement of comprehensive income over the period of the lease and is calculated so that it represents a constant proportion of the lease liability. The capital element reduces the balance owed to the lessor.

Where substantially all of the risks and rewards incidental to ownership are not transferred to the Group (an "operating lease"), the total rentals payable under the lease are charged to the consolidated statement of comprehensive income on a straight-line basis over the lease term. The aggregate benefit of lease incentives is recognised as a reduction of the rental expense over the lease term on a straight-line basis.

n. Share Capital

Financial instruments issued by the Company are classified as equity only to the extent when the financial instrument does not meet the definition of an asset or a financial liability. Ordinary shares are classified as equity instruments.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

In the application of the Company accounting policies, which are described in Note 2, the Directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Ekshibit E/14

PT WT INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 MARET 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/14

PT WT INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 MARCH 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Di bawah ini adalah pertimbangan kritis, selain dari estimasi yang telah diatur, dimana direksi telah membuat suatu proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

i) Menentukan pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan yang akan terutang.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diturunkan apabila terdapat kemungkinan bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang kemungkinan tidak memadai untuk mengkompensasi seluruh bagian dari aset pajak tangguhan. Namun, jika tidak terdapat keyakinan bahwa Perusahaan akan menghasilkan laba kena pajak yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan, aset tersebut tidak diakui dalam laporan posisi keuangan.

ii) Penentuan mata uang fungsional

Perusahaan mengukur transaksi mata uang asing di dalam mata uang fungsional Perusahaan. Di dalam menentukan mata uang fungsional Perusahaan pertimbangan diperlukan untuk menentukan mata uang yang paling mempengaruhi harga jual jasa dan negara di mana kekuatan persaingan dan regulasi paling menentukan harga jual barang dan jasa. Mata uang fungsional entitas di dalam Perusahaan ditentukan berdasarkan penilaian manajemen terhadap lingkungan ekonomi di mana Perusahaan beroperasi dan proses Perusahaan di dalam menentukan harga jual.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

Below are the critical judgments, apart from those involving estimations, that the directors have made in the process of applying the Company accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements.

i) Determining income taxes

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates as to whether additional corporate income tax will be due.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that is no longer probable that sufficient future taxable income will be available to allow all or part of the deferred income tax assets to be utilized. However, if there is no assurance that the Company will generate sufficient future taxable income to allow all or part of deferred tax assets to be utilized, the assets are not recognized in the statement of financial position.

ii) Determination of functional currency

The Company measures foreign currency transactions in the respective functional currencies of the Company. In determining the functional currencies of the Company, judgement is required to determine the currency that mainly influences the service and of the country whose competitive forces and regulations mainly determines the service and good prices. The functional currencies of the entities in the Company are determined based on management's assessment of the economic environment in which the Company operate and the Company's process of determining sales prices.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below.

Ekshibit E/15

PT WT INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 MARET 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/15

PT WT INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 MARCH 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

i) Menilai jumlah terpulihkan dari aset keuangan

Perusahaan mengevaluasi akun piutang tertentu yang diketahui bahwa pelanggan tertentu tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan menggunakan pertimbangan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan.

Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang.

Jumlah terpulihkan atas aset tetap

Jumlah pemulihan atas aset tetap dan properti investasi didasarkan pada estimasi dan asumsi khususnya mengenai prospek pasar dan arus kas terkait dengan aset. Estimasi arus kas masa depan mencakup perkiraan mengenai pendapatan masa depan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini mungkin memiliki dampak material terhadap pengukuran jumlah terpulihkan dan bisa mengakibatkan penyesuaian penyisihan penurunan nilai yang sudah dibukukan.

Menentukan metode penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap 2 tahun sampai dengan 5 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

ii) Manfaat pensiun

Nilai sekarang dari kewajiban pensiun bergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan oleh aktuaria menggunakan sejumlah asumsi. Asumsi-asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya (pendapatan) bersih termasuk tingkat diskonto. Perubahan dalam asumsi ini akan mempengaruhi nilai tercatat kewajiban pensiun.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

i) Assessing recoverable amounts of financial assets

The Company evaluates specific accounts receivable where it has information that certain customers are unable to meet its financial obligations. In these cases, the Company uses judgment, based on available facts and Circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company expects to collect.

These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the provision for impairment.

Recoverable amount of fixed assets

The recoverable amount of fixed assets and investment properties is based on estimates and assumptions regarding in particular the expected market outlook and future cash flows associated with the assets. Estimated future cash flows include estimates of future revenues. Any changes in these assumptions may have a material impact on the measurement of the recoverable amount and result in adjustments to the provision of impairment already booked.

Determining depreciation method useful lives of property and equipment

The costs of fixed assets are depreciated on a straight line method over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 2 years to 5 years. These are common life expectancies applied in the industries in which the Company conducts its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact on the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

ii) Retirement benefit

The present value of the pension obligations depends on number of factors that are determined by the actuary using a number of assumptions. The assumptions used in determining the cost (income) include the discount rate net. Changes in these assumptions will affect the carrying amount of pension obligations.

Ekshibit E/16

PT WT INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 MARET 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/16

PT WT INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 MARCH 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Sumber Estimasi Ketidakpastian (Lanjutan)

Perusahaan menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada setiap akhir tahun sebagai tingkat bunga yang harus digunakan dalam menentukan nilai kini dari arus kas masa depan yang diperkirakan akan dibayarkan untuk menyelesaikan kewajiban pensiun. Dalam menentukan tingkat diskonto, Perusahaan mempertimbangkan penggunaan suku bunga obligasi korporasi dalam mata uang berkualitas tinggi, terhadap manfaat yang akan dibayarkan dan jatuh tempo yang terkait dengan kewajiban pensiun.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

Key Sources of Estimation Uncertainty (Continued)

The Company determine the appropriate discount rate at the end of each year as the interest rate that should be used in determining the present value of future cash flows expected to be paid to settle the pension obligations. In determining the discount rate, the Company consider the interest rates of corporate bonds denominated in a high quality in terms of the benefits to be paid and the maturity-related pension liabilities.

4. KAS DAN SETARA KAS

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Bank			Cash in bank
PT Bank HSBC Indonesia			PT Bank HSBC Indonesia
Indonesia Rupiah	4.686.175.599	139.108.935.639	Indonesia Rupiah
Dolar Amerika	3.151.219.824	368.195.278	United States Dollar
Sub-jumlah bank	<u>7.837.395.423</u>	<u>139.477.130.917</u>	Sub-total cash in bank
Deposito			Deposit
PT Bank HSBC Indonesia	<u>40.000.000.000</u>	<u>105.000.000.000</u>	PT Bank HSBC Indonesia
Jumlah	<u>47.837.395.423</u>	<u>244.477.130.917</u>	T o t a l
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun - Rupiah	3,8% - 5,4%	3,3% - 5,4%	Interest rate on time deposits per annum - Rupiah

5. PIUTANG USAHA

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Ditagih			Billed
Pihak ketiga	137.256.680.474	19.867.096.903	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 19)	6.089.699.751	2.797.957.921	Related parties (Notes 19)
Sub-jumlah	<u>143.346.380.225</u>	<u>22.665.054.824</u>	Sub-total
Belum ditagih			Unbilled
Pihak ketiga	<u>27.866.339.508</u>	<u>31.158.541.443</u>	Third parties
Jumlah	<u>171.212.719.733</u>	<u>53.823.596.267</u>	T o t a l

Ekshibit E/17

PT WT INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 MARET 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/17

PT WT INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 MARCH 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Umur piutang usaha sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Belum jatuh tempo	130.093.670.238	-	Not yet due
Jatuh tempo:			Due date:
1 - 30 hari	5.885.260.113	1.942.351.925	1 - 30 days
30-60 hari	6.909.859.456	13.348.197.968	30-60 days
60-90 hari	9.386.267	7.361.954.016	60-90 days
Lebih dari 90 hari	<u>448.204.151</u>	<u>12.550.915</u>	More than 90 days
Jumlah	<u><u>143.346.380.225</u></u>	<u><u>22.665.054.824</u></u>	Total

Berdasarkan penelaahan terhadap keadaan masing-masing akun piutang usaha pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang usaha tersebut dapat tertagih, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai piutang.

5. TRADE RECEIVABLE (Continued)

Age of trade receivables from the date of invoice are as follow:

Based on a review of the status of the individual trade receivable accounts at the end of the year, the management believes that all trade receivables are collectible, thus no allowance for impairment of receivables was provided.

6. PERSEDIAAN

Akun ini merupakan persediaan Perusahaan berupa komponen operasi *software* pada tanggal 31 Maret 2020 dan 2019 dengan nilai masing-masing sebesar Rp 11.630.028.386 dan Rp 22.340.000.

6. INVENTORY

This account represents the Company's inventories in the form of software operation components as of 31 March 2020 and 2019, amounted to Rp 11,630,028,386 and Rp 22,340,000, respectively.

7. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DI MUKA

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Beban dibayar di muka			Prepaid expenses
Asuransi	21.919.148.101	13.724.378.432	Insurance
Uang muka			Advance payment
Lainnya	<u>1.195.872.799</u>	<u>1.678.301.685</u>	Others
Jumlah	<u><u>23.115.020.900</u></u>	<u><u>15.402.680.117</u></u>	Total

7. ADVANCE PAYMENTS AND PREPAID EXPENSES

Ekshibit E/18

Exhibit E/18

PT WT INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 MARET 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WT INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 MARCH 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. ASET TETAP

8. PROPERTY AND EQUIPMENT

	Saldo awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additional</i>	Pengurangan/ <i>Deduction</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
2020					2020
Biaya perolehan					Cost
Pemilikan langsung					Direct ownership
Komputer	3.840.250.381	1.661.979.401	(30.261.000)	5.471.968.782	Computers
Server	139.738.400	1.360.336.493	-	1.500.074.893	Servers
Peralatan kantor	61.524.364	-	-	61.524.364	Office equipments
	<u>4.041.513.145</u>	<u>3.022.315.894</u>	<u>(30.261.000)</u>	<u>7.033.568.039</u>	
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Pemilikan langsung					Direct ownership
Komputer	1.503.756.267	1.828.662.715	(10.671.722)	3.321.747.260	Computers
Server	47.716.221	283.398.367	-	331.114.588	Servers
Peralatan kantor	23.896.102	8.283.948	-	32.180.050	Office equipments
	<u>1.575.368.590</u>	<u>2.120.345.030</u>	<u>(10.671.722)</u>	<u>3.685.041.898</u>	
Nilai tercatat	<u>2.466.144.555</u>			<u>3.348.526.141</u>	Carrying value
	Saldo awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additional</i>	Pengurangan/ <i>Deduction</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
2019					2019
Biaya perolehan					Cost
Pemilikan langsung					Direct ownership
Komputer	1.419.171.684	2.466.073.134	(44.994.437)	3.840.250.381	Computers
Server	139.738.400	-	-	139.738.400	Servers
Peralatan kantor	25.392.364	36.132.000	-	61.524.364	Office equipments
	<u>1.584.302.448</u>	<u>2.502.205.134</u>	<u>(44.994.437)</u>	<u>4.041.513.145</u>	
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Pemilikan langsung					Direct ownership
Komputer	835.465.177	713.285.527	(44.994.437)	1.503.756.267	Computers
Server	22.781.788	24.934.433	-	47.716.221	Servers
Peralatan kantor	17.002.627	6.893.475	-	23.896.102	Office equipments
	<u>875.249.592</u>	<u>745.113.435</u>	<u>(44.994.437)</u>	<u>1.575.368.590</u>	
Nilai tercatat	<u>709.052.856</u>			<u>2.466.144.555</u>	Carrying value

Ekshibit E/19

PT WT INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 MARET 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/19

PT WT INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 MARCH 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. ASET TETAP (Lanjutan)

Pada 31 Maret 2020 dan 2019, beban penyusutan dialokasikan pada beban umum dan administrasi sebesar Rp 2.120.345.030 dan Rp 745.113.435 (Catatan 17).

Berdasarkan penelaahan manajemen dan perkiraan status aset tetap secara individual akhir tahun, tidak ada penurunan nilai yang diterapkan pada nilai tercatat pada tanggal 31 Maret 2020 dan 2019.

Kerugian pelepasan aset tetap pada tahun 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Nilai perolehan	30.261.000	44.994.437	Cost
Akumulasi penyusutan	(10.671.722)	(44.994.437)	Accumulated depreciation
Nilai tercatat	<u>19.589.278</u>	<u>-</u>	Carrying value
Harga jual	<u>-</u>	<u>-</u>	Selling price
Kerugian pelepasan	<u><u>19.589.278</u></u>	<u><u>-</u></u>	Loss on disposal

8. PROPERTY AND EQUIPMENT (Continued)

As of 31 March 2020 and 2019, depreciation expense was allocated to the general and administration expenses amounted to Rp 2,120,345,030 and Rp 745,113,435 (Note 17).

Based on management review and estimates of the status of individual property and equipment at the end of the years, no impairment write down should be applied to the amount recorded as of 31 March 2020 and 2019.

Loss on disposal of property and equipment for the year 2020 and 2019 are as follows:

9. UTANG USAHA

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pihak ketiga	374.283.840	1.063.512.072	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 19)	<u>11.802.382.255</u>	<u>3.274.176.887</u>	Related parties (Note 19)
Jumlah	<u><u>12.176.666.095</u></u>	<u><u>4.337.688.959</u></u>	Total

9. TRADE PAYABLES

10. UTANG LAIN-LAIN

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pihak ketiga	31.222.639.750	126.160.527.254	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 19)	<u>5.387.176.290</u>	<u>5.471.257.891</u>	Related parties (Note 19)
Jumlah	<u><u>36.609.816.040</u></u>	<u><u>131.631.785.145</u></u>	Total

10. OTHER PAYABLES

Ekshibit E/20

Exhibit E/20

PT WT INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 MARET 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WT INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 MARCH 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR		11. ACCRUED EXPENSES	
	2020	2019	
Biaya teknisi	14.517.717.272	18.780.587.597	Technical fees
Biaya sub-kontrak	5.691.503.340	1.904.174.546	Sub-contract fees
Gaji, tunjangan dan insentif	1.861.042.739	1.297.808.541	Salary, allowance and incentives
Biaya profesional	527.307.000	907.430.947	Professional fees
Lainnya	162.354.302	741.631.128	Others
Jumlah	22.759.924.653	23.631.632.759	Total
12. PERPAJAKAN		12. TAXATION	
a. Pajak dibayar di muka		a. Prepaid taxes	
	2020	2019	
Pajak Pertambahan Nilai - Masukan	36.708.895.185	17.582.934.215	Value Added Tax - Input
Pajak penghasilan pasal 4 (2)	5.508.531	5.508.531	Income tax article 4 (2)
Jumlah	36.714.403.716	17.588.442.746	Total
b. Utang Pajak		b. Taxes Payable	
	2020	2019	
Pajak penghasilan pasal 21	11.173.465	-	Income tax article 21
Pajak penghasilan pasal 23	45.313.740	452.235.811	Income tax article 23
Pajak penghasilan pasal 29	1.375.032.397	4.656.463.385	Income tax article 29
Jumlah	1.431.519.602	5.108.699.196	Total
13. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA		13. POST EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES	
	2020	2019	
Skema masa pasti:			Defined benefit scheme:
Bagian lancar	356.392.155	330.348.633	Current portion
Bagian tidak lancar	679.124.149	131.045.986	Non-current portion
Jumlah	1.035.516.304	461.394.619	Total

Ekshibit E/21

PT WT INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 MARET 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/21

PT WT INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 MARCH 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (Lanjutan)

Estimasi dan asumsi

Atas biaya, aset dan kewajiban dari skema imbalan pasti tidak dioperasikan oleh Perusahaan tertentu. Perusahaan mengandalkan estimasi dan asumsi dari aktuarial independen yaitu PT Kompujasa Aktuarial. Perusahaan mengambil saran dari PT Kompujasa Aktuarial Indonesia berkaitan dengan kesesuaian asumsi, perubahan asumsi yang digunakan mungkin memiliki dampak yang signifikan pada laporan laba rugi komprehensif dan laporan posisi keuangan.

Karakteristik skema manfaat pasti

Perusahaan menyediakan Program imbalan pasca kerja berupa pesangon dan penghargaan masa kerja sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan di Indonesia (berdasarkan referensi hukum perburuhan 13/2003). Manfaat pasca kerja manfaat pasti didasarkan pada layanan dan upah akhir, Perusahaan dan Entitas Anakannya tidak ada mengatur dana untuk program ini.

Rekonsiliasi kewajiban manfaat pasti dan skema nilai wajar aset

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Saldo awal	461.394.619	279.072.627	Beginning balance
Biaya jasa kini (Termasuk dalam laba rugi)	<u>574.121.685</u>	<u>182.321.992</u>	Current service cost (Included in profit or loss)
Saldo 31 Maret	<u><u>1.035.516.304</u></u>	<u><u>461.394.619</u></u>	Balance 31 March

Kewajiban imbalan pasti - asumsi aktuarial

Asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam menentukan perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti meliputi:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Tingkat diskonto	6,65% per tahun/per annum	7,36% per tahun/per annum	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	2% per tahun/per annum	2% per tahun/per annum	Annual salary increase
Usia pensiun normal	55 Tahun/55 Years old	55 Tahun/55 Years old	Normal retirement age

Asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam menentukan perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti meliputi:

13. POST EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (Continued)

Estimates and assumptions

On costs, assets and liabilities of defined benefit schemes are not operated by a particular Company. The Company rely on rely on estimates and assumptions of the independent actuary namely PT Kompujasa Aktuarial Indonesia. The Company takes advice from PT Kompujasa Aktuarial assumptions relating to suitability, changes in the assumptions used may have a significant impact on the statement of profit or loss and other comprehensive income and statement of financial position.

Defined benefit scheme characteristics

The Company provides post-employment benefits program in the form of severance pay and long service awards in accordance with the labor laws in Republik of Indonesia (by reference of labor law 13/2003). Defined benefit post-retirement benefits based on service and final salary, the Company no set funding for this program.

Reconciliation of defined benefit obligation and fair value of scheme assets

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Saldo awal	461.394.619	279.072.627	Beginning balance
Biaya jasa kini (Termasuk dalam laba rugi)	<u>574.121.685</u>	<u>182.321.992</u>	Current service cost (Included in profit or loss)
Saldo 31 Maret	<u><u>1.035.516.304</u></u>	<u><u>461.394.619</u></u>	Balance 31 March

Defined benefit obligation - actuarial assumptions

The principal actuarial assumptions used in determining calculation the present value of defined benefit obligation, as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Tingkat diskonto	6,65% per tahun/per annum	7,36% per tahun/per annum	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	2% per tahun/per annum	2% per tahun/per annum	Annual salary increase
Usia pensiun normal	55 Tahun/55 Years old	55 Tahun/55 Years old	Normal retirement age

The main actuarial assumptions used in determining the calculation of the present value of the defined benefit obligation include:

Ekshibit E/22

Exhibit E/22

PT WT INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 MARET 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WT INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 MARCH 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (Lanjutan)

13. POST EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (Continued))

	Penjelasan kemungkinan perubahan/ <i>Reasonable possible change</i>	Kewajiban imbalan pasti/ <i>Defined benefit obligation</i>		
		Kenaikan/ <i>Increase</i>	Penurunan/ <i>Decrease</i>	
Tingkat diskonto	(+/- 1,00%)	1.023.289.829	1.047.742.779	<i>Discount rate</i>
Pertumbuhan gaji masa depan	(+/- 1,00%)	1.050.846.407	1.020.321.947	<i>Growth in future salaries</i>

14. MODAL SAHAM

14. SHARE CAPITAL

Berdasarkan akta Notaris No. 8 tanggal 13 Februari 2017, susunan pemegang saham Perusahaan sampai dengan tanggal 31 Maret 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Based on Notarial deed No.8 dated 13 February 2017, the composition of shareholders of the Company up to 31 March 2020 and 2019 were as follows:

Pemegang saham	Lembar saham/ <i>Number of shares</i>	Persentasi kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	Jumlah/ <i>Total Rp</i>	Shareholders
Wipro IT Service SE	1.195.200	99,60%	13.422.096.000	<i>Wipro IT Service SE</i>
Wipro Networks Pte Ltd	4.800	0,40%	53.904.000	<i>Wipro Networks Pte Ltd</i>
Jumlah	<u>1.200.000</u>	<u>100%</u>	<u>13.476.000.000</u>	<i>T o t a l</i>

15. PENDAPATAN

15. REVENUE

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pihak ketiga	301.162.527.708	283.307.229.735	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi (Catatan 19)	<u>5.517.764.807</u>	<u>7.596.402.511</u>	<i>Related parties (Note 19)</i>
Jumlah	<u>306.680.292.515</u>	<u>290.903.632.246</u>	<i>T o t a l</i>

Ekshibit E/23

Exhibit E/23

PT WT INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 MARET 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WT INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 MARCH 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. BEBAN POKOK PENDAPATAN

16. COST OF REVENUE

	2020	2019	
Beban teknis	125.835.197.281	147.892.519.547	Technical fees
Beban sub-kontrak	70.606.370.882	25.048.583.909	Sub-contracting fees
Perjalanan dinas luar negeri	17.754.256.861	6.821.827.676	Foreign project travel
Penggantian aset modal	5.087.178.955	5.325.917.013	Capital assets reimbursement
Telekomunikasi	1.068.046.865	341.035.956	Telecommunication
Insentif penjualan	424.068.406	1.096.539.729	Sales incentives
Listrik	122.787.181	110.870.711	Electricity
Lainnya	6.507.213.382	2.780.441.531	Others
Jumlah	227.405.119.813	189.417.736.072	Total

17. BEBAN BERDASARKAN SIFAT

17. EXPENSES BY NATURE

	2020	2019	
Beban Umum dan Administrasi			General and Administration Expenses
Beban Perusahaan tidak langsung	5.219.628.680	3.782.811.364	Company's overheads
Beban profesional	6.816.084.573	2.911.915.234	Professional fees
Penyusutan (Catatan 8)	2.120.345.030	745.113.435	Depreciation (Note 8)
Sewa kantor	861.055.881	475.331.195	Rent office
Pajak	70.556.300	125.786.727	Taxes
Administrasi bank	20.099.961	30.943.623	Bank administration
Lainnya	3.293.152.617	4.434.596.977	Others
Jumlah beban umum dan administrasi	18.400.923.042	12.506.498.555	Total general and administration expenses
Beban (pendapatan) lain-lain			Other expenses (income)
Kerugian atas pelepasan aset tetap	19.589.278	-	Loss on sale of property and equipment
Rugi (keuntungan) perubahan mata uang asing - Bersih	604.442.413	391.460.596	Exchange (gains) losses on foreign currency - Net
Pendapatan bunga - Bersih	(3.290.790.887)	(3.875.360.225)	Interest income - Net
Jumlah pendapatan lain-lain - Bersih	(2.666.759.196)	(3.483.899.629)	Total other income - Net
Jumlah beban berdasarkan sifat	15.734.163.846	9.022.598.926	Total expenses by nature

Ekshibit E/24

Exhibit E/24

PT WT INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 MARET 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WT INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 MARCH 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. BEBAN PAJAK	2020	2019	
Pajak kini	(17.404.890.742)	(19.881.142.411)	Current tax
Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku dan total beban pajak penghasilan, adalah sebagai berikut:			Reconciliation between income before income tax multiplied by the applicable tax rate and total income tax expenses, are as follow:
	2020	2019	
Laba sebelum pajak	63.541.008.856	92.463.297.248	Profit before tax
Beda tetap:			Permanent difference:
Beban Perusahaan tidak langsung	587.614.414	283.925.412	Corporate overheads
Pendapatan bunga	(3.290.790.887)	3.875.360.225	Interest income
Pajak	70.514.300	68.943.592	Taxes
	(2.632.662.173)	4.228.229.229	
Beda waktu:			Timing difference:
Beban sub-kontrak	1.080.623.031	853.369.086	Sub-contracting fees
Imbalan kerja	574.121.685	479.890.329	Employment benefit
Penyusutan	708.098.018	398.749.242	Depreciation
Perjalanan dinas luar negeri	619.191.822	296.188.530	Foreign project travel
Insentif penjualan	2.799.750.123	295.719.193	Sales incentive
Beban teknis	4.313.528.657	-	Technical fees
Jasa profesional	(132.210.515)	(385.371.774)	Professional fee
Beban lainnya	(1.251.886.535)	625.750.124	Other expenses
	8.711.216.286	2.564.294.730	
Taksiran laba (rugi) penghasilan kena pajak	69.619.562.969	99.255.821.207	Estimated taxable (loss) income
Kompensasi rugi fiskal tahun 2018	-	(19.731.251.564)	Fiscal loss compensation year 2018
Taksiran laba (rugi) penghasilan kena pajak - Bersih	69.619.562.969	79.524.569.643	Estimated taxable (loss) income - Net
Taksiran beban pajak penghasilan	17.404.890.742	19.881.142.411	Estimated income tax expense
Kredit atas pajak dibayar di muka:			Credit of prepaid tax:
Pajak penghasilan pasal 23	(6.164.793.769)	(8.837.973.314)	Income tax article 23
Pajak penghasilan pasal 25	(9.865.064.576)	(6.386.705.712)	Income tax article 25
Estimasi pajak penghasilan tahun berjalan	1.375.032.397	4.656.463.385	Estimated corporate income tax for the year

Ekshibit E/25

PT WT INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 MARET 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/25

PT WT INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 MARCH 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. BEBAN PAJAK (Lanjutan)

18. TAX EXPENSES (Continued)

<u>Estimasi klaim pajak penghasilan</u>		<u>Estimated claim corporate income tax</u>
lebih bayar tahun		<i>corporate income tax previously</i>
2017	(613.766.574) (4.242.188.632)	2017
2018	(20.128.189.544) (20.128.189.544)	2018
Pengembalian klaim pajak penghasilan lebih bayar tahun sebelumnya	- 4.207.032.882	<i>Tax refund claim over payment corporate income tax previously year</i>
Estimasi klaim pajak penghasilan lebih bayar tahun sebelumnya yang dikoreksi dan dibebankan di tahun berjalan	<u>5.036.113.199</u> (<u>578.610.824</u>)	<i>Estimated claim over payment corporate income tax previously year was corrected and charged in the current year</i>
Jumlah	<u>(15.705.842.919)</u> (<u>20.741.956.118</u>)	<i>T o t a l</i>

19. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

19. TRANSACTION WITH RELATED PARTIES

<u>Nama pihak berelasi/ Name of related party</u>	<u>Jenis hubungan/ Nature of relationship</u>	<u>Transaksi/ Transaction</u>
Wipro IT Service SE	Pemegang saham mayoritas/ <i>The majority shareholder</i>	Utang kepada pihak berelasi/ <i>Due to related parties</i>
Wipro Networks Pte Ltd	Pemegang saham minoritas/ <i>The minority shareholder</i>	Utang kepada pihak berelasi/ <i>Due to related parties</i>
Wipro Technologies & Wipro Digital	Dibawah kendali yang sama/ <i>Under common control</i>	Beban korporasi dan pengembangan perangkat lunak <i>Corporate overhead expenses and software development charges</i>
Wipro Travel Services Ltd	Dibawah kendali yang sama/ <i>Under common control</i>	Operasional dan modal kerja/ <i>Operational and working capital</i>
Appirio Inc (US)	Dibawah kendali yang sama/ <i>Under common control</i>	Beban perjalanan dinas/ <i>Travel expenses</i>
Wipro Corporate	Dibawah kendali yang sama/ <i>Under common control</i>	Operasional dan modal kerja/ <i>Operational and working capital</i>
Wipro Shanghai Limited	Dibawah kendali yang sama/ <i>Under common control</i>	Operasional dan modal kerja/ <i>Operational and working capital</i>

Dalam kegiatan bisnis normal, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Jenis transaksi dan hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

In the normal course of the business, the Company entered into certain transaction with related parties. The nature of transactions and the relationship with related parties are as follows:

Ekshibit E/26

PT WT INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 MARET 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/26

PT WT INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 MARCH 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)

	2020	2019
Pendapatan		
Dibawah kendali yang sama		
(Catatan 15)	5.517.764.807	7.596.402.511
Piutang usaha		
Wipro Limited (Catatan 5)	6.089.699.751	2.797.957.921
Utang usaha		
Wipro Limited	10.853.019.010	3.044.030.459
Wipro IT Services Bangladesh Limited	28.508.360	-
Wipro Technologies	427.024.404	-
Wipro Shanghai Limited	298.588.357	-
Wipro Arabia Limited	-	164.210.664
Wipro Travel Services Ltd	195.242.124	65.935.764
Jumlah (Catatan 9)	11.802.382.255	3.274.176.887
Utang lain-lain		
Wipro Technologies & Wipro		
Digital (Division of Wipro Limited)	5.366.623.115	5.457.959.391
Wipro IT Services Bangladesh Limited	6.162.114	-
Wipro Shanghai Limited	14.391.061	13.298.500
Jumlah (Catatan 10)	5.387.176.290	5.471.257.891

19. TRANSACTION WITH RELATED PARTIES (Continued)

	2020	2019
Revenues		
Under common control		
(Note 15)	5.517.764.807	7.596.402.511
Trade Receivable		
Wipro Limited (Note 5)	6.089.699.751	2.797.957.921
Trade payables		
Wipro Limited	10.853.019.010	3.044.030.459
Wipro IT Services Bangladesh Limited	28.508.360	-
Wipro Technologies	427.024.404	-
Wipro Shanghai Limited	298.588.357	-
Wipro Arabia Limited	-	164.210.664
Wipro Travel Services Ltd	195.242.124	65.935.764
Total (Note 9)	11.802.382.255	3.274.176.887
Other payables		
Wipro Technologies & Wipro		
Digital (Division of Wipro Limited)	5.366.623.115	5.457.959.391
Wipro IT Services Bangladesh Limited	6.162.114	-
Wipro Shanghai Limited	14.391.061	13.298.500
Total (Note 10)	5.387.176.290	5.471.257.891

20. INSTRUMEN KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO

Melalui kegiatan operasi yang dilakukannya, Perusahaan terpapar terhadap risiko keuangan berikut:

- Risiko kredit;
- Risiko nilai wajar atau arus kas tingkat bunga;
- Risiko nilai tukar mata uang asing;
- Risiko harga pasar lainnya, dan
- Risiko likuiditas.

Seperti bisnis pada umumnya, Perusahaan terpapar terhadap risiko yang muncul dari penggunaan instrumen keuangan. Catatan ini menjelaskan tujuan, kebijakan dan proses yang dilakukan Perusahaan untuk mengelola risiko tersebut dan metode yang digunakan untuk mengukur risiko tersebut. Informasi kuantitatif yang lebih jelas terkait dengan risiko tersebut disajikan sepanjang laporan keuangan ini.

Tidak terdapat perubahan yang mendasar pada paparan Perusahaan pada risiko instrumen keuangan, tujuan, kebijakan dan proses untuk mengelola risiko tersebut atau metode yang digunakan untuk mengukur risiko tersebut dari periode sebelumnya kecuali dinyatakan lain.

20. FINANCIAL INSTRUMENT - RISK MANAGEMENT

The Company is exposed through its operations to the following financial risks:

- Credit risk;
- Fair value or cash flow interest rate risk;
- Foreign exchange risk;
- Other market price risk; and
- Liquidity risk.

In common with all other businesses, the Company is exposed to risks that arise from its use of financial instruments. This note describes the Company's objectives, policies and processes for managing those risks and the methods used to measure them. Further quantitative information in respect of these risks is presented throughout these financial statements.

There have been no substantive changes in the Company exposure to financial instrument risks, its objectives, policies and processes for managing those risks or the methods used to measure them from previous periods unless otherwise stated in this note.

Ekshibit E/27

Exhibit E/27

PT WT INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 MARET 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WT INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 MARCH 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

<p>20. INSTRUMEN KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)</p> <p>(i) Instrumen Keuangan Utama</p> <p>Instrumen keuangan utama yang digunakan Perusahaan, dimana risiko instrumen keuangan timbul, adalah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kas dan setara kas; - Piutang usaha; - Utang usaha dan lainnya. <p>(ii) Instrumen Keuangan Berdasarkan Kategori Aset Keuangan</p>	<p>20. FINANCIAL INSTRUMENT - RISK MANAGEMENT (Continued)</p> <p>(i) Principal Financial Instruments</p> <p>The principal financial instruments used by the Company, from which financial instrument risk arises, are as follows:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Cash and cash equivalents; - Trade receivables; - Trade and other payables. <p>(ii) Principal Financial by Category Financial Assets</p>																				
	<p>Pinjaman dan piutang/ <i>Loans and receivables</i></p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="width: 30%;"></th> <th style="width: 20%; text-align: center;">2020</th> <th style="width: 20%; text-align: center;">2019</th> <th style="width: 30%;"></th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Kas dan bank</td> <td style="text-align: right;">47.837.395.423</td> <td style="text-align: right;">244.477.130.917</td> <td style="text-align: right;">Cash and bank</td> </tr> <tr> <td>Piutang usaha</td> <td style="text-align: right;">171.212.719.733</td> <td style="text-align: right;">53.823.596.267</td> <td style="text-align: right;">Trade receivables</td> </tr> <tr> <td>Jumlah</td> <td style="text-align: right;">219.050.115.156</td> <td style="text-align: right;">298.300.727.184</td> <td style="text-align: right;">T o t a l</td> </tr> </tbody> </table>		2020	2019		Kas dan bank	47.837.395.423	244.477.130.917	Cash and bank	Piutang usaha	171.212.719.733	53.823.596.267	Trade receivables	Jumlah	219.050.115.156	298.300.727.184	T o t a l				
	2020	2019																			
Kas dan bank	47.837.395.423	244.477.130.917	Cash and bank																		
Piutang usaha	171.212.719.733	53.823.596.267	Trade receivables																		
Jumlah	219.050.115.156	298.300.727.184	T o t a l																		
	<p>Liabilitas Keuangan</p> <p>Liabilitas keuangan/ <i>Financial liabilities</i></p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="width: 30%;"></th> <th style="width: 20%; text-align: center;">2020</th> <th style="width: 20%; text-align: center;">2019</th> <th style="width: 30%;"></th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Utang usaha</td> <td style="text-align: right;">12.176.666.095</td> <td style="text-align: right;">4.337.688.959</td> <td style="text-align: right;">Trade payables</td> </tr> <tr> <td>Utang lain-lain</td> <td style="text-align: right;">36.609.816.040</td> <td style="text-align: right;">131.631.785.145</td> <td style="text-align: right;">Other payables</td> </tr> <tr> <td>Beban masih harus dibayar</td> <td style="text-align: right;">22.759.924.653</td> <td style="text-align: right;">23.631.632.759</td> <td style="text-align: right;">Accrued expenses</td> </tr> <tr> <td>Jumlah liabilitas keuangan</td> <td style="text-align: right;">71.546.406.788</td> <td style="text-align: right;">159.601.106.863</td> <td style="text-align: right;">Total financial liabilities</td> </tr> </tbody> </table>		2020	2019		Utang usaha	12.176.666.095	4.337.688.959	Trade payables	Utang lain-lain	36.609.816.040	131.631.785.145	Other payables	Beban masih harus dibayar	22.759.924.653	23.631.632.759	Accrued expenses	Jumlah liabilitas keuangan	71.546.406.788	159.601.106.863	Total financial liabilities
	2020	2019																			
Utang usaha	12.176.666.095	4.337.688.959	Trade payables																		
Utang lain-lain	36.609.816.040	131.631.785.145	Other payables																		
Beban masih harus dibayar	22.759.924.653	23.631.632.759	Accrued expenses																		
Jumlah liabilitas keuangan	71.546.406.788	159.601.106.863	Total financial liabilities																		
<p>(iii) Instrumen Keuangan Tidak Diukur Pada Nilai Wajar</p> <p>Instrumen keuangan tidak diukur pada nilai wajar meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, utang usaha dan utang lain-lain.</p> <p>Karena sifatnya yang jangka pendek, nilai tercatat dari bank, piutang serta utang usaha dan utang lain-lain kurang lebih sama dengan nilai wajarnya.</p>	<p>(iii) Principal Financial Not Measured at Fair Value</p> <p>Financial instruments not measured at fair value includes cash and cash equivalents, trade receivables, trade payables and other payables.</p> <p>Due to their short-term nature, the carrying value of cash in banks, trade receivables, trade payables and other payables approximates their fair value.</p>																				

Ekshibit E/28

PT WT INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 MARET 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/28

PT WT INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 MARCH 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. INSTRUMEN KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO
(Lanjutan)

Tujuan Umum, Kebijakan dan Proses

Dewan Direksi memiliki tanggung jawab keseluruhan dalam penentuan tujuan manajemen risiko perusahaan dan kebijakan, dan pada saat yang sama mempertahankan tanggung jawab utama atas risiko tersebut, telah mendelegasikan kewenangan untuk merancang dan melaksanakan proses untuk memastikan efektifitas implementasi dari tujuan dan kebijakan fungsi keuangan Perusahaan.

Tujuan Dewan Direksi secara keseluruhan adalah untuk menentukan kebijakan yang berusaha untuk mengurangi risiko sebanyak mungkin tanpa terlalu mempengaruhi fleksibilitas dan persaingan dalam Perusahaan. Berikut adalah rincian lebih jauh mengenai kebijakan tersebut:

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika pelanggan Perusahaan gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya kepada Perusahaan. Risiko kredit Perusahaan terutama melekat kepada bank dan piutang usaha. Perusahaan menempatkan bank pada institusi keuangan yang terpercaya, sedangkan piutang usaha sebagian besar hanya dilakukan dengan pihak distributor yang terpercaya.

Kualitas Kredit Aset Keuangan

Perusahaan menempatkan bank dengan lembaga keuangan terkemuka, sementara piutang usaha diterima dengan banyak bekerja sama dengan mitra bisnis yang memiliki reputasi yang baik dan melalui keterlibatan atau kontrak untuk mengurangi risiko kredit.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai mencerminkan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit.

Terkait dengan kredit yang diberikan kepada pelanggan, Perusahaan menetapkan syarat kredit dan kredit limit kepada pelanggan.

Kelayakan kredit dan prosedur penagihan ditelaah secara baik dan tepat waktu. Tidak terdapat konsentrasi risiko kredit yang signifikan terkait dengan piutang usaha, hal ini disebabkan keragaman pelanggan.

Manajemen yakin terhadap kemampuan untuk mengendalikan dan menjaga eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimal. Eksposur maksimum risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

20. FINANCIAL INSTRUMENT - RISK MANAGEMENT
(Continued)

General Objectives, Policies and Process

The Board of Director has overall responsibility for the determination of the company's risk management objectives and policies and, whilst retaining ultimate responsibility for them, it has delegated the authority for designing and operating processes that ensure the effective implementation of the objectives and policies to the Company's finance function.

The overall objective of the Board of Director is to set policies that seek to reduce risk as far as possible without unduly affecting the Company's competitiveness and flexibility. Further details regarding these policies are set out below:

a. Credit Risk

Credit risk is the risk of suffering financial loss should any of the Company's customers fail to fulfill their contractual obligations to the Company. Credit risk is primarily attributable to its cash in banks and trade receivables. The Company places its cash and cash equivalents with reputable financial institutions, while trade receivables are entered with well known and trustable distributors.

Credit Quality of Financial Assets

The Company places its cash in banks with reputable financial institutions, while trade receivables are received with mostly done by cooperating with business partners who have a good reputation and through engagement or contract to mitigate the credit risk.

The carrying amount of financial assets recorded in the financial statements, net of any allowance for impairment losses, represents the Company's exposure to credit risk.

In respect of credit exposures given to customers, the Company established general terms and credit limit to customers.

Credit worthiness and collection procedures are reviewed properly and promptly. There are no significant concentrations of credit risk with respect to trade receivables due to its diverse customer base.

Management is confident in its ability to control and sustain minimal exposure of credit risk. The maximum credit risk exposure at the reporting date is as follows:

Ekshibit E/29

Exhibit E/29

PT WT INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 MARET 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WT INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 MARCH 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. INSTRUMEN KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO
(Lanjutan)

20. FINANCIAL INSTRUMENT - RISK MANAGEMENT
(Continued)

Tujuan Umum, Kebijakan dan Proses (Lanjutan)

General Objectives, Policies and Process (Continued)

a. Risiko Kredit (Lanjutan)

a. Credit Risk (Continued)

	2020	2019	
Kas dan bank	47.837.395.423	244.477.130.917	Cash and bank
Piutang usaha	171.212.719.733	53.823.596.267	Trade receivables
Jumlah	219.050.115.156	298.300.727.184	Total

b. Risiko Pasar

b. Market Risk

Risiko pasar adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan pada harga pasar seperti suku bunga, mata uang dan harga.

Market risk is the risk that the fair value or future cash flows of financial instruments will fluctuate because of changes in market prices such as interest rate, currency and price.

Risiko Tingkat Suku Bunga

Interest Rate Risk

Perusahaan menghadapi risiko tingkat suku bunga yang disebabkan oleh perubahan tingkat suku bunga pinjaman yang dikenakan bunga. Suku bunga atas pinjaman jangka panjang berfluktuasi sepanjang periode pinjaman.

The Company is exposed to interest rate risk through the impact of rate changes on interest-bearing liabilities. Interest rate for long-term borrowing can fluctuate over the borrowing period.

Perusahaan memiliki pinjaman lainnya dengan pihak ketiga maupun pihak berelasi.

The Company has other loans with third parties and related parties.

c. Risiko Likuiditas

c. Liquidity Risk

Risiko likuiditas timbul apabila Perusahaan mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan untuk membiayai modal kerja dan belanja modal. Risiko likuiditas juga dapat timbul akibat ketidaksesuaian atas sumber dana yang dimiliki dengan pembayaran kewajiban yang telah jatuh tempo. Perusahaan mengelola manajemen risiko dengan selalu memperhatikan rasio-rasio keuangan agar selalu dalam kondisi baik khususnya rasio likuiditas.

Liquidity risk arises in situations where the Company has difficulties in obtaining funding sources to fund their working capital and capital expenditure. Liquidity risk also arises in situations where there is mismatch between the funding sources and any obligations that have matured. The Company manages the risk management that be concerned with the financial ratios for that in good condition especially the liquidity ratio.

Perusahaan melakukan mitigasi risiko likuiditas dengan cara menganalisa ketersediaan arus kas dan struktur pendanaan sesuai dengan Pedoman Pengendalian Intern Perusahaan.

The Company mitigates liquidity risk by analyzing the cash flows availability as well as their funding structure in accordance with the Company's Internal Control Manual.

Risiko likuiditas timbul dalam keadaan dimana Perusahaan mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo bank. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan mengawasi arus kas aktual dan proyeksi secara terus menerus dan mengawasi profil tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Liquidity risk arises in situations where the Company has difficulties in obtaining funding. Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash in bank. The Company manages liquidity risk by continuously monitoring forecast and actual cash flows and monitoring the maturity profiles of financial assets and liabilities.

Ekshibit E/30

Exhibit E/30

PT WT INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 MARET 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WT INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 MARCH 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. INSTRUMEN KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO
(Lanjutan)

20. FINANCIAL INSTRUMENT - RISK MANAGEMENT
(Continued)

Tujuan Umum, Kebijakan dan Proses (Lanjutan)

General Objectives, Policies and Process (Continued)

c. Risiko Likuiditas (Lanjutan)

c. Liquidity Risk (Continued)

Tabel di bawah menunjukkan analisis jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan dalam rentang waktu yang menunjukkan jatuh tempo kontraktual untuk semua liabilitas keuangan. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto (termasuk pembayaran pokok dan bunga).

The following table analyse the Company's financial liabilities into relevant maturity groupings based on their contractual maturities for all financial liabilities. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows (including principal and interest payment).

	2020			
	Jumlah tercatat/ Carrying amount	Arus kas kontraktual/ Contractual cash flow	Kurang dari setahun/ Less than one year	
Utang usaha	12.176.666.095	12.176.666.095	12.176.666.095	Trade payables
Utang lain-lain	36.609.816.040	36.609.816.040	36.609.816.040	Other payables
Beban masih harus dibayar	22.759.924.653	22.759.924.653	22.759.924.653	Accrued expenses
Jumlah	71.546.406.788	71.546.406.788	71.546.406.788	Total
	2019			
	Jumlah tercatat/ Carrying amount	Arus kas kontraktual/ Contractual cash flow	Kurang dari setahun/ Less than one year	
Utang usaha	4.337.688.959	4.337.688.959	4.337.688.959	Trade payables
Utang lain-lain	131.631.785.145	131.631.785.145	131.631.785.145	Other payables
Beban masih harus dibayar	23.631.632.759	23.631.632.759	23.631.632.759	Accrued expenses
Jumlah	159.601.106.863	159.601.106.863	159.601.106.863	Total

Estimasi nilai wajar

Fair value estimation

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

Ekshibit E/31

PT WT INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 MARET 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. INSTRUMEN KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO
(Lanjutan)

Tujuan Umum, Kebijakan dan Proses (Lanjutan)

c. Risiko Likuiditas (Lanjutan)

Estimasi nilai wajar (Lanjutan)

PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- a. harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
- b. input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2); dan
- c. input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan. Kuotasi nilai pasar yang digunakan Perusahaan untuk aset keuangan adalah harga penawaran (*bid price*), sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan harga jual (*ask price*). Instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 2.

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut masuk ke dalam tingkat 3.

Teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan mencakup:

- Penggunaan harga yang diperoleh dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis dan;
- Teknik lain seperti analisis arus kas yang didiskonto digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan lainnya.

Exhibit E/31

PT WT INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 MARCH 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. FINANCIAL INSTRUMENT - RISK MANAGEMENT
(Continued)

General Objectives, Policies and Process (Continued)

c. Liquidity Risk (Continued)

Fair value estimation (Continued)

PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

- a. quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1);
- b. inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (level 2); and
- c. inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. The quoted market price used for financial assets held by the Company is the current bid price, while financial liabilities use ask price. These instruments are included in level 1.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined using valuation techniques. These valuation techniques maximise the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in level 2.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in level 3.

Specific valuation techniques used to value financial instruments include:

- The use of quoted market prices or dealer quotes for similar instruments and;
- Other techniques, such as discounted cash flows analysis, are used to determine fair value for the remaining financial instruments.

Ekshibit E/32

Exhibit E/32

PT WT INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 MARET 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WT INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 MARCH 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. INSTRUMEN KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO
(Lanjutan)

20. FINANCIAL INSTRUMENT - RISK MANAGEMENT
(Continued)

Tujuan Umum, Kebijakan dan Proses (Lanjutan)

General Objectives, Policies and Process (Continued)

c. Risiko Likuiditas (Lanjutan)

c. Liquidity Risk (Continued)

Estimasi nilai wajar (Lanjutan)

Fair value estimation (Continued)

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

The fair values of financial assets and liabilities together with the carrying amounts, are as follow:

	2020		2019		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan					Financial assets
Kas dan					Cash on hand
kas bank	47.837.395.423	47.837.395.423	244.477.130.917	244.477.130.917	and in banks
Piutang usaha	171.212.719.733	171.212.719.733	53.823.596.267	53.823.596.267	Trade receivables
Jumlah	<u>219.050.115.156</u>	<u>219.050.115.156</u>	<u>298.300.727.184</u>	<u>298.300.727.184</u>	Total
	2020		2019		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Utang usaha	12.176.666.095	12.176.666.095	4.337.688.959	4.337.688.959	Trade payables
Utang lain-lain	36.609.816.040	36.609.816.040	131.631.785.145	131.631.785.145	Other payables
Beban masih harus dibayar	22.759.924.653	22.759.924.653	23.631.632.759	23.631.632.759	Accrued expenses
Jumlah	<u>71.546.406.788</u>	<u>71.546.406.788</u>	<u>159.601.106.863</u>	<u>159.601.106.863</u>	Total

Nilai wajar atas sebagian besar aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai tercatat karena dampak pendiskontoan yang tidak signifikan.

The fair value of most of the financial assets and liabilities approximates their carrying amount, as the impact of discounting is not significant.

d. Risiko Operasional

d. Operational Risk

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh kurang memadainya atau kegagalan dari proses internal, faktor manusia dan sistem atau dari kejadian-kejadian eksternal. Risiko ini melekat dalam semua proses bisnis, kegiatan operasional, sistem dan layanan Perusahaan. Perusahaan mengelola risiko operasional ini dengan menetapkan kebijakan sumber daya manusia yang lebih baik, menjaga hubungan dengan setiap pelanggan dan pihak-pihak ketiga yang terkait lainnya.

Operational risk is the risk of losses resulting from inadequate internal processes or a failure of processes, human factors and systems or from external events. This risk is inherent in all business processes, operations and services of the Company. The Company manages operational risk by establishing human resources policy a better maintain relationships with every customer and third parties related to the other.

Ekshibit E/33

PT WT INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 MARET 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. INSTRUMEN KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO
(Lanjutan)

Tujuan Umum, Kebijakan dan Proses (Lanjutan)

e. Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa dipertahankannya peringkat kredit yang kuat dan rasio modal yang sehat agar dapat mendukung kelancaran usahanya dan memaksimalkan nilai dari pemegang saham. Perusahaan mengelola struktur modalnya dan membuat penyesuaian-penyesuaian sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik dari risiko usahanya. Agar dapat menjaga dan menyesuaikan jumlah dari pembayaran dividen kepada para pemegang saham atau tingkat pengembalian modal. Tidak ada perubahan dalam tujuan, kebijakan dan proses dan sama seperti penerapan tahun-tahun sebelumnya.

21. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

- a. Pada tanggal 30 Januari 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (“WHO”) mengumumkan status tangga darurat kesehatan global dikarenakan jenis wabah virus baru (“COVID-19”) adanya risiko ketika virus tersebut menyebar dari asal mulanya virus tersebut berasal secara global terhadap komunitas internasional. Pada bulan Maret 2020, berdasarkan peningkatan yang sangat cepat yang berdampak secara global, WHO mengklasifikasikan wabah COVID-19 sebagai pandemi.

Wabah COVID-19 memiliki dampak secara menyeluruh dan terus berkembang hingga tanggal laporan ini. Seperti, adanya ketidakpastian terhadap kondisi keuangan Perusahaan, likuiditas dan hasil dari operasi kedepannya sepanjang seberapa besar dampak pandemic tersebut secara menyeluruh. Management secara aktif melakukan pemantauan terhadap kondisi keuangan, likuiditas, operasi, pemasok, industri, dan tenaga kerja terhadap kondisi global. Melihat perkembangan dari hari ke hari wabah COVID-19 dan tanggapan secara global untuk menghentikan penyebarannya, Perusahaan tidak dapat melakukan estimasi terhadap operasi, kondisi keuangan atau likuiditas terhadap untuk tahun buku 2020 yang disebabkan oleh dampak wabah COVID-19.

Exhibit E/33

PT WT INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 MARCH 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. FINANCIAL INSTRUMENT - RISK MANAGEMENT
(Continued)

General Objectives, Policies and Process (Continued)

e. Capital Management

The main objective of the Company’s capital management is to ensure that it maintains a strong credit rating and healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Company manages its capital structure and makes adjustments with respect to changes in economic conditions and the characteristics of its business risks. In order to maintain and adjust its capital structure, the Company may adjust the amount of dividend payments to shareholders or return capital structure. No changes have been made in the objectives, policies and processes as they have been applied in previous year.

21. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

- a. On 30 January 2020, the World Health Organization (“WHO”) announced a global health emergency because of a new strain of coronavirus (the “COVID-19 outbreak”) and the risks to the international community as the virus spreads globally beyond its point of origin. In March 2020, the WHO classified the COVID-19 outbreak as a pandemic, based on the rapid increase in exposure globally.

The full impact of the COVID-19 outbreak continues to evolve as of the date of this report. As such, it is uncertain as to the full magnitude that the pandemic will have on the Company’s financial condition, liquidity, and future results of operations. Management is actively monitoring the impact of the global situation on its financial condition, liquidity, operations, suppliers, industry, and workforce. Given the daily evolution of the COVID-19 outbreak and the global responses to curb its spread, the Company is not able to estimate the effects of the COVID19 outbreak on its results of operations, financial condition, or liquidity for fiscal year 2020.

Ekshibit E/34

PT WT INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 MARET 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/34

PT WT INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 MARCH 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN (Lanjutan)

Manajemen secara aktif memantau kondisi keuangan, likuiditas, operasi, pemasok, industri, dan tenaga kerjanya. Meskipun Perusahaan tidak dapat memperkirakan panjang atau beratnya dampak dari peristiwa-peristiwa ini pada saat ini, jika pandemi dan / atau penurunan harga minyak terus berlanjut, mereka mungkin akan memiliki efek buruk pada hasil Perusahaan operasi masa depan, posisi keuangan, dan likuiditas pada tahun fiskal 2020.

- b. Pada 31 Maret 2020, Pemerintah mengeluarkan beberapa undang-undang dan peraturan untuk menangani Dampak Ekonomi COVID-19 pada 31 Maret 2020:

- Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (PERPU) Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perkonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan. PERPU ini bertujuan untuk menyediakan relaksasi terhadap sejumlah peraturan perundang-undangan untuk penanganan dampak dari pandemi COVID-19 dan menjaga stabilitas system keuangan.

PERPU ini secara umum mengatur dua hal: (1) kebijakan keuangan Negara, dan (2) stabilitas sistem keuangan Negara. Berkaitan dengan keuangan Negara, tindakan pencegahan yang harus dilakukan akan menimbulkan beban yang besar terhadap APBN, mencakup tambahan atas pengeluaran beban dan pembiayaan untuk APBN tahun 2020 untuk penanganan terhadap dampak pandemik COVID-19 sebesar Rp 405,1 triliun. Tambahan beban ini digunakan untuk melakukan intervensi dibidang kesehatan dalam mengatasi COVID-19 sebesar Rp 75 triliun, sosialisasi kesehatan sebesar Rp 110 triliun, penunjang industri melalui insentive pajak dan bea masuk kepabeanan dan stimulisasi KURS sebesar Rp 70,1 triliun dan pembiayaan anggaran untuk pemulihan perkonomian nasional pasca COVID-19 sebesar Rp 150 triliun.

Peraturan baru ini, termasuk antara lain, penyesuaian tarif pajak penghasilan untuk wajib pajak dalam negeri dan perusahaan tetap sebagai berikut:

21. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD (Continued)

Management is actively monitoring its financial condition, liquidity, operations, suppliers, industry, and workforce. Although the Company cannot estimate the length or gravity of the impacts of these events at this time, if the pandemic and/or decline in oil prices continue, they may have a material adverse effect on the Company's results of future operations, financial position, and liquidity in fiscal year 2020.

- b. On 31 March 2020, the Government issued several laws and regulations to deal with the Economic Impacts of COVID-19 on 31 March 2020:

- Government Regulation in Lieu of Law (PERPPU) Number. 1 of 2020 concerning State Financial Policies and Financial System Stability for Handling Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) and / or In the Context of Facing Threats to National Economy and / or Financial System Stability. The PERPPU aims to provide relaxing a number of the laws and regulations needed to deal with Covid-19 and maintain financial system stability.

This PERPPU generally regulates two things: (1) state financial policy, and (2) financial system stability policy. With regard to state finances, mitigation measures that must be undertaken will create a large burden on the APBN, including additional spending on expenditure and financing for the 2020 APBN for handling the COVID-19 impact of Rp 405.1 trillion. This additional expenditure is used for interventions in the health sector to tackle COVID-19 in the amount of Rp 75 trillion, additional Social Safety Network in the amount of Rp 110 trillion, industry support through tax incentives and import duties and KURS stimulus worth Rp 70.1 trillion, and support of Budget Financing to support recovery the post-COVID-19 national economy of Rp 150 trillion.

This new regulation, includes among others, the adjustments to income tax rates for domestic corporate taxpayers and permanent establishments as follows:

Ekshibit E/35

PT WT INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 MARET 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/35

PT WT INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 MARCH 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

- Penurunan pasal 17 ayat (1) huruf b UU 22% Pajak Penghasilan yang berlaku pada tahun fiskal 2020 dan 2021 dan 20% berlaku pada tahun pajak 2022.
- Wajib pajak dalam negeri (perusahaan publik dengan jumlah total saham disetor yang diperdagangkan di bursa Indonesia minimal 40% dan memenuhi persyaratan tertentu), dapat memperoleh tarif 3% lebih rendah atau 19% pada tahun pajak 2020 dan 2021 dan 17% pada tahun pajak 2022. Ketentuan lebih lanjut mengenai kondisi tertentu diatur oleh atau berdasarkan Peraturan Pemerintah.
- Menteri Keuangan melalui Peraturan Menteri Keuangan nomor 23 Tahun 2020, menyediakan empat hal yang berkaitan dengan insentif pajak sebagai langkah dalam membantu para pembayar pajak (WP) yang terkena dampak dari wabah virus corona yang mulai efektif pada 1 April 2020. Empat insentif pajak yaitu berkaitan dengan pajak penghasilan (PPh) pasal 21, pasal 22 pajak impor, PPh pasal 25 dan pajak pertambahan nilai (PPN).
- Insentif pajak penghasilan pasal 21, Pemerintah akan menanggung pajak penghasilan pasal 21 untuk karyawan dengan penghasilan bruto tetap dan teratur, yang jumlahnya tidak lebih dari Rp200 juta dalam setahun. Pajak penghasilan 22 impor yang dibebaskan dalam melalui retribusi untuk bisnis usaha yang memenuhi kriteria tertentu (berdampak oleh COVID-19). Pemerintah juga menyediakan insentif untuk mengurangi pajak penghasilan pasal 25 angsuran sebesar 30% dari angsuran yang seharusnya terhutang dan menyediakan pengembalian pendahuluan kelebihan pembayaran PPN untuk pembayar pajak tertentu.

22. OTORISASI LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 13 Juni 2020.

21. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

- *Decrease in article 17 paragraph (1) letter b of the Law on 22% Income Tax that applies in fiscal years 2020 and 2021 and 20% applicable in tax year 2022.*
- *Domestic taxpayers (publicly-listed companies with a total number of paidup shares traded on the Indonesian stock exchange at least 40% and meeting certain requirements), can obtain tariffs of 3% lower or 19% in tax years 2020 and 2021 and 17% in tax year 2022. Further provisions regarding certain conditions are regulated by or based on the Government Regulation.*
- *The Ministry of Finance through Finance Regulation number 23 of 2020, which takes effect from 1 April 2020 provides four tax-related incentives as a step to help taxpayers (WP) affected by the Corona Virus outbreak. The four incentives are related to Income Tax (PPh) Article 21, Article 22 Import Tax, PPh Article 25 and Value Added Tax (VAT).*
- *Through Income Tax Article 21 incentives, the government will cover Income Tax Article 21 from employees with fixed and regular gross income, which amounts to no more than Rp 200 million in a year. Income Tax Article 22 Imports through the exemption of this levy for businesses that meet certain criteria (impacted by COVID19). The government also provides incentives to reduce Income Tax Article 25 installments by 30 percent of installments that should be owed and provide preliminary refunds of overpaid VAT for certain taxpayers.*

22. AUTHORIZATION OF FINANCIAL STATEMENTS

The Company's management is responsible for the preparation and presentation of the financial statements which were completed and authorized for issuance by the Company's Directors on 13 June 2020.

These report are originally issued in Indonesian language

No. : 00678/2.1068/AU.1/04/1242-3/1/VI/2020
Hal : Laporan Keuangan
31 Maret 2020

No. : 00678/2.1068/AU.1/04/1242-3/1/VI/2020
Re : Financial Statements
31 March 2020

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

Direksi
PT WT Indonesia
Jakarta

The Directors
PT WT Indonesia
Jakarta

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT WT Indonesia, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Maret 2020, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the financial statements of PT WT Indonesia, which comprise the statement of financial position as of 31 March 2020, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Management's responsibility for the financial statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Auditors' responsibility

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan yang memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Tanggung jawab auditor (Lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT WT Indonesia tanggal 31 Maret 2020, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Auditors' responsibility (Continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT WT Indonesia as of 31 March 2020, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Kantor Akuntan Publik
TANUBRATA SUTANTO FAHMI BAMBANG & Rekan



Johannes Mau, SE, Ak, CPA, CA
NIAP AP.1242/
License No. AP.1242

13 Juni 2020 / 13 June 2020

BM/ap